

**IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH NASIONALIS  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Oleh:

RIZKY LUTFIANI

NIM : T20184012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KYAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH NASIONALIS  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

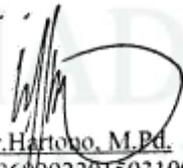
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

RIZKY LUTFIANI  
NIM : T20184012

Disetujui Pembimbing,

  
Dr. Hartono, M.Pd.  
NIP. 198609022015031001

**IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH NASIONALIS  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Ubaidillah, M.Pd.I**  
NIP. 198512042015031002

Sekretaris

**Nina Sutrisno, M.Pd**  
NIP. 198007122015032001

Anggota :

1. **Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**
2. **Dr. Hartono, M.Pd**

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 1999032001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."  
(Q.S Al-Baqarah: 153)\*



---

\*Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Mujawwad*, (Solo: Penerbit Fatwa, 2017)

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studi ku di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan karya ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar menjadi lebih berarti:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Iswahyudi dan Dwi Utami yang tak lupa selalu memanjatkan do'a untuk putri-putri tercintanya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik tersayang, Anisa Ramadhani yang selalu menjadi penyemangatku dalam proses penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi saya.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Kaprodi PGMI sekaligus dosen pembimbing yang selalu memotivasi kepada peneliti dalam proses

mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya serta selalu memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.

5. Bapak Dedi Efendi, S.Ag., M.M.Pd., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Seluruh dewan guru khususnya Ibu Uyunul Chusniah, S.Pd., selaku koordinator bidang kurikulum, Bapak Muh. Fahru Rosyid, M.Pd., selaku koordinator bidang kesiswaan, Ibu Nahliyatul Ushlah, S.Pd,M.Pd., selaku wali kelas 2B, Ibu Oktarina Afidatul M, S.Pd., selaku wali kelas 3A, Ibu Alfiah, S.Pd., selaku wali kelas 5A yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.
8. Teman baik Bonita, Fenti, Dewi, Dinda, Nafis, Uti dan teman-teman PGMI 2018 terima kasih atas kebersamaan dan canda tawanya yang tidak akan pernah terlupakan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 25 Juni 2022

Rizky Lutfiani  
NIM. T20184012

## ABSTRAK

**Rizky Lutfiani, 2022:** *“Implementasi Program Madrasah Nasionalis Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”*

**Kata Kunci:** Madrasah Nasionalis, Pendidikan Karakter, Karakter Nasionalis

Perkembangan sosial dan kemajuan teknologi yang pesat sebagai dampak globalisasi, memungkinkan masuknya pengaruh dari nilai-nilai budaya luar negeri terhadap suatu masyarakat, khususnya generasi muda. Cepatnya pertukaran informasi tersebut tidak seimbang dengan kecepatan pengembangan pendidikan karakter yang masih berbasis tekstual, tanpa adanya penguatan atau implementasi lebih lanjut kepada peserta didik. Program madrasah nasionalis merupakan sebuah program lokal sekolah yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember dalam rangka menanamkan nilai dan karakter peserta didik khususnya karakter nasionalis atau yang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan akhir mengenalkan, menanamkan, membentuk karakter peserta didik dalam lingkup madrasah.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember dan bagaimana solusinya?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan implementasi nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember 2) Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat implementasi madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi kondensasi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember adalah melalui berbagai kegiatan meliputi napak tilas sejarah yang mengasyikkan, memperkenalkan keberagaman budaya dengan *study tour*, ‘nonton bareng’ film perjuangan, mendengarkan musik yang bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme, menggunakan produk-produk dalam negeri, memperkenalkan anak pada permainan rakyat, menyanyikan lagu kebangsaan, upacara bendera, dan menamai kelas dengan nama pahlawan. 2) faktor pendukung dalam implementasi program madrasah ini antara lain peran kepala sekolah, sikap kooperatif para guru dan dukungan orang tua atau wali peserta didik dan faktor

penghambat pelaksanaan implementasi program madrasah nasionalis yaitu waktu, prasarana dan faktor internal dan eksternal pada peserta didik.



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	20
1. Madsah Nasinalis .....	20

a.	Konsep Madrasah Nasionalis .....	20
b.	Konteks Madrasah Nasionalis .....	23
c.	Tujuan Madrasah Nasionalis .....	25
d.	Implikasi Madrasah Nasionalis .....	26
2.	Pendidikan Karakter .....	27
a.	Pengertian Pendidikan Karakter .....	27
b.	Tujuan Pendidikan Karakter .....	32
c.	Urgensi Pendidikan Karakter .....	34
d.	Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter .....	35
e.	Macam-macam Karakter .....	38
3.	Karakter Nasionalis .....	41
a.	Pengertian Karakter Nasionalis .....	41
b.	Urgensi Karakter Nasionalis .....	43
c.	Strategi Untuk Mmembangun Karakter Nasionalis .....	46
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B.	Lokasi Penelitian .....	50
C.	Subyek Penelitian .....	51
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	53
E.	Analisis Data .....	56
F.	Keabsahan Data .....	59
G.	Tahapan Penelitian .....	60
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>61</b>

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis .....	70
1. Implementasi Madrasah Nasionalis dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember Tahun 2021/2022 .....	70
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Nasionalis dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember Tahun 2021/2022 .....	98
C. Pembahasan Temuan .....	103
1. Implementasi Madrasah Nasionalis dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember Tahun 2021/2022 .....	103
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Nasionalis dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember Tahun 2021/2022 .....	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Foto/Dokumentasi	
5. Struktur Organisasi MIN 3 Jember	

6. Jadwal Madrasah Nasionalis
7. Jurnal Penelitian
8. Surat Keterangan Izin Penelitian dari IAIN Jember
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MIN 3 Jember
10. Daftar Lagu Wajib Nasional
11. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	16
2.2	Pengertian Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika .....	29
2.3	Macam-macam Karakter menurut Kemendiknas .....	38



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	
4.1	Banner nama kelas menggunakan nama pahlawan .....	76
4.2	Peserta didik bermain permainan tradisional bekel.....	84
4.3	Peserta didik bermain permainan tradisional egrang .....	84
4.4	Pelaksanaan upacara setia hari Senin .....	87
4.5	Guru bertugas sebagai petugas upacara .....	71
4.6	Daftar Hadir siswa tema nasionalis.....	91
4.7	Ornamen kelas bambu runcing di pojok baca kelas .....	91
4.8	Buku aliterasi dongeng nusantara . .....	92
4.9	Mural di dinding kelas tema nasionalis .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban. Pendidikan menjadi faktor terpenting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan di Indonesia masih belum mencapai tahap di mana pengembangan ranah kognitif (otak kiri) tidak seimbang dengan pengembangan afektif (otak kanan). Lebih lanjut lagi, mata pelajaran terkait pendidikan karakter, pada faktanya tak jarang yang hanya terbatas pada praktek hafalan saja.<sup>2</sup> Padahal tujuan dan fungsi pendidikan nasional di Indonesia sudah tertulis dalam Pasal 3 Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>”

Dari pemaparan tersebut, nampak bahwa pendidikan tidak hanya menitikberatkan terhadap membentuk generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter yang baik. Maka dapat dikatakan, pendidikan memiliki peran besar dalam mendidik dan menjadikan individu menjadi pribadi yang utuh serta memiliki karakter yang berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa, sehingga tujuan dari

---

<sup>2</sup> Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter*, (Denpasar: UNHI Press, 2020), 2.

<sup>3</sup> *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara, 2017), 4.

pendidikan nasional dapat tercapai dan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berpengetahuan dan berbudi pekerti luhur bangsa dan agama.<sup>4</sup>

Menurut Douglas dalam buku Samani dan Hariyanto menjelaskan karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan).<sup>5</sup> Dari teori tersebut, dapat kita pahami bahwa dalam pembentukan karakter merupakan hasil dari upaya yang dilakukan secara berkala dan memerlukan proses yang tidak singkat hingga terbentuk karakter yang diharapkan dan termanifestasikan dalam perilaku sehari-hari.

Adapun menurut Lickona, karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.<sup>6</sup> Pengetahuan moral yaitu pengetahuan moral yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik meliputi kesadaran moral, tahu nilai-nilai moral, mengambil sudut pandang, pertimbangan moral, membuat keputusan, dan mengenal diri sendiri. Perasaan moral merupakan aspek rasa atau emosi yang perlu ditanamkan kepada seseorang meliputi nurani, percaya diri, empati, cinta kebenaran, mampu mengontrol diri, dan rendah hati. Sementara itu, perilaku moral yaitu membuat pengetahuan moral

---

<sup>4</sup> Sukatin, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 18.

<sup>5</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 25.

<sup>6</sup> Dakir, 25.

mampu diwujudkan dalam tindakan nyata, maka diperlukan sesuatu untuk mendorong seseorang berbuat baik meliputi kompetisi, kebiasaan, dan keinginan.<sup>7</sup>

Dari pemaparan teori di atas, nampak bahwa karakter dibangun atas dasar pengetahuan, Dilandasi oleh perasaan moral, dan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Ketiga komponen tersebut haruslah diupayakan sehingga dapat terbentuk karakter yang kokoh dalam pribadi seorang, yang tidak mudah goyah oleh tekanan maupun situasi yang bertentangan dengan prinsip karakter yang diyakini.

Perkembangan sosial dan kemajuan teknologi yang pesat sebagai dampak globalisasi, memungkinkan masuknya pengaruh dari nilai-nilai budaya luar negeri terhadap suatu masyarakat, khususnya generasi muda. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa kasus seperti pada saat guru meminta peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional tertentu, pesereta didik banyak yang tidak hafal, mereka malah lebih hafal lagu-lagu tentang cinta baik seperti dangdut, *Kpop*, dan sebagainya. Selain itu beberapa kali juga ditemukan peserta didik kurang mengetahui tentang tokoh pahlawan Indonesia, seperti tidak tahu nama tokoh pahlawan, pahlawan dari daerah mana, maupun seperti apa bentuk perjuangan tokoh pahlawan tersebut. Mereka malah lebih mengenal tentang artis-artis, aktor film, anggota band. Mereka lebih bisa menjawab pertanyaan seputar artis-artis tersebut, seperti berapa usia mereka saat ini, dimana dan kapan hari mereka, dan apa hoby

---

<sup>7</sup> Ahmad Fauzi, *Pendidikan Karakter*, ( Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021, 3.

atau kegemaran mereka. Dari kasus diatas, bisa dilihat bahwa masih banyak generasi muda yang tidak tidak begitu tahu seputar lagu kebangsaan dan tokoh pahlawan, padahal hal tersebut begitu erat kaitannya dengan pembentukan karakter, khususnya karakter sikap nasionalis.<sup>8</sup>

Rasa nasionalis mulai terkikis serta mulai tergantikan oleh budaya luar karena dianggap lebih keren dan tidak ketinggalan zaman. Jika pengaruh-pengaruh di atas dibiarkan, maka moral generasi bangsa akan berakibat berkurangnya rasa cinta tanah air. Padahal karakter merupakan bagian paling penting dalam dunia pendidikan, karena karakter menggambarkan cerminan pribadi seseorang.<sup>9</sup> Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya gejala-gejala yang muncul dalam aktivitas dan keseharian generasi muda dalam bergaul. Dari segi penggunaan bahasa generasi muda sekarang lebih bangga jika menggunakan bahasa asing, dari cara berpakaian masih kurangnya generasi muda saat ini yang memakai pakaian khas Indonesia yaitu batik untuk digunakan sehari-hari atau untuk mempertahankan serta melestarikan budaya asli bangsa ini.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember, 9 Maret 2022.

<sup>9</sup> Syarifah dan Yushar Tanjung, *Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran Untuk Siswa SMA*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 5.

<sup>10</sup> Destiani Dwi Pujasmara, "Globalisasi dan Pengaruh Nilai Nasionalisme Bagi Generasi Muda", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.3 (2021):7430.

Pendidikan karakter sejak dini penting dilakukan karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian dan keterampilan.<sup>11</sup> Karakter ini merupakan suatu keadaan yang berinteraksi secara internal dalam diri individu dan memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks lingkungan tempat individu berada. Slamet Suyanto dalam Wulansari Pitaloka, usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kebangsaan, agama, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.<sup>12</sup> Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungannya. Sekolah sebagai rumah kedua anak setelah keluarga berperan penting dalam pembentukan karakternya. Perkembangan intelektual, mental, dan spiritual anak sedikit banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, terutama pada tingkat sekolah dasar.<sup>13</sup>

Dalam Al-Qur'an, potensi karakter dalam diri manusia memiliki potensi mengembangkan karakter yang baik dan karakter yang buruk.

Sesuai dengan Q.S Asy-Syams ayat 8 yang berbunyi:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا<sup>ط</sup>

<sup>11</sup> Wulansari Pitaloka.dkk, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 7-9.

<sup>12</sup> Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 7.

<sup>13</sup> Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Magetan: Ae Media Grafika, 2017), 2.

Artinya: “maka Dia mengilhamkan kepadanya jalan kejahatan dan ketakwaannya.” (Q.S. Asy-Syams : 8).<sup>14</sup>

Menurut Quraish dalam tafsir Al-Misbah, dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia memiliki potensi baik dan potensi buruk dalam dirinya. Sifat dasar ini yang menjadikan menjadikan apakah manusia dapat berubah, baik berubah ke arah positif maupun ke arah negatif, seiring bertambahnya usia. Perubahan tersebut mendapatkan pengaruh dari berbagai hal, baik yang berasal dari internal maupun eksternal manusia itu sendiri. Pada faktor internal, perubahan tersebut terjadi apabila manusia mengalami pertimbangan batin atau kecenderungan melakukan sesuatu dimana dalam hal ini dipengaruhi oleh kekuatan pikiran (intelektual), jiwa (spiritual), dan rasa (emosional) yang dimilikinya. Adapun pada faktor eksternal, diantaranya dikarenakan faktor lingkungan yang didalamnya termasuk pembiasaan yang ditanamkan oleh lingkungan dimana manusia lahir dan berkembang.<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dilihat manusia memiliki potensi atau kecenderungan yang baik (positif) dan kecenderungan yang buruk (negatif) pada dirinya. Potensi tersebut akan menghasilkan perubahan pada diri manusia yang tercermin dalam perilaku. Perubahan tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal individu keduanya sama-sama memiliki andil dalam pembentukan karakter seseorang. Faktor lingkungan dalam hal ini

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Mujawwad*, (Solo: Penerbit Fatwa, 2017)

<sup>15</sup> Juliasarai, “*Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab*”, ( Tesis: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 27.

pembiasaan sedikit banyak memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Pada pendidikan karakter pembiasaan merupakan salah satu cara yang paling sering diterapkan dalam membentuk karakter, tidak terkecuali di lingkungan sekolah. Pembiasaan dilakukan di sekolah dengan memasukan unsur pengetahuan, emosional, serta tindakan kepada peserta didik dalam proses pembentukan karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan tumpuan dalam mengemban tugas dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa, berkewajiban mengarahkan pada pembiasaan yang baik, sehingga diharapkan akan peserta didik yang memiliki karakter yang baik.

Berkaitan dengan pendidikan karakter nasionalis, terdapat Madrasah Ibtida'iyah yang menawarkan penanaman karakter nasionalis sebagai salah satu visi utama pendidikannya. Madrasah ini adalah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berupaya menanamkan sikap nasionalis kepada para peserta didiknya. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember ini membranding diri sebagai madrasah nasionalis dengan menawarkan berbagai kegiatan di dalamnya dimana semua kegiatan tersebut memiliki tujuan akhir yakni dalam membentuk karakter peserta didik, utamanya sikap nasionalis.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember, program madrasah nasionalis dilaksanakan

---

<sup>16</sup> Observasi Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember, 9 Maret 2022.

dengan memiliki tujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme bangsa Indonesia sehingga dapat berkontribusi lebih maksimal terhadap pembentukan karakter nasionalis peserta didik. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Jember juga menuturkan:

“Madrasah nasionalis ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter nasionalisme peserta didik dengan cara menamai setiap kelas dengan nama-nama pahlawan, melakukan kebiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, memasukan kategori menghafalkan lagu nasional ke dalam penilaian, memasang ornamen kelas tentang nasionalisme dan pahlawan, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk membentuk karakter nasionalisme peserta didik demi terwujudnya visi utama sekolah. Sehingga diharapkan nanti akan menghasilkan output atau lulusan generasi-generasi yang unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki yang karakter nasionalis yang kuat sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi bangsa.<sup>17</sup>”

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik dan perlu meneliti pembiasaan nilai- nilai nasionalis yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Dengan demikian maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Program Madrasah Nasionalis dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

1. Bagaimana implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di rumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember
2. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat implementasi madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsiah pemikiran untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam pembentukan karakter peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan pengetahuan terkait implementasi madrasah nasionalis serta sebagai sarana pengembangan keilmuan dan ketrampilan penelitian serta penyusunan karya ilmiah.

### b. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KH Achmad Siddiq Jember.

### c. Bagi Lembaga Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang implementasi madrasah nasionalis untuk membentuk karakter peserta didik dan juga menjadi bahan evaluasi terkait proses penanaman atau pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah oleh lembaga sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Jember.

### d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dan temuan penelitian nantinya diharapkan

dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Program Madrasah Nasionalis**

Program madrasah nasionalis merupakan sebuah program lokal sekolah yang dilaksanakan diselenggarakan sejak November 2021 oleh Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember yang memiliki tujuan akhir mengenalkan, menanamkan, serta membentuk karakter peserta didik serta mewujudkan karakter nasionalis peserta didik dalam lingkup madrasah. Program ini dibuat sebagai upaya nyata dalam membentuk sikap nasionalis peserta didik dimana dalam program ini memuat 9 kegiatan meliputi napak tilas sejarah, *study tour*, nonton bareng (nobar) film perjuangan, mendengarkan musik yang bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme, menggunakan produk-produk dalam negeri, memperkenalkan permainan rakyat, menyanyikan lagu kebangsaan, upacara bendera, dan penamaan kelas dengan nama pahlawan.

### **2. Karakter Peserta Didik**

Karakter berasal dari Inggris '*character*' yang berarti watak atau sifat khas. Karakter merupakan nilai-nilai dan perilaku manusia yang khas atau yang melekat pada diri seseorang yang mendasari cara pandang, berpikir, dan berperilaku dalam lingkungan yang terbentuk

melalui pembiasaan yang berlangsung terus menerus. karakter berbeda dengan akhlak, moral, dan etika. Karakter mengacu pada perilaku yang telah menjadi kebiasaan, sedangkan moral mengacu kepada norma yang hidup dalam masyarakat. Sementara etika bertolak ukur pikiran atau akal mengenai perbuatan baik dan buruk, adapun akhlak lebih bersifat universal yang berlandaskan keagamaan.

Maka Karakter Peserta didik adalah nilai-nilai dan perilaku manusia yang khas atau yang melekat pada diri seseorang yang mendasari cara pandang, berpikir, dan berperilaku dalam lingkungan yang terbentuk melalui pembiasaan yang berlangsung terus menerus yang berusaha ditanamkan kepada peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan pendidikan tertentu.

Jadi implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik merupakan upaya penerapan pembentukan karakter yang mengambil inspirasi dari karakter luhur bangsa khususnya karakter nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya lebih terstruktur dan mempermudah dalam penulisan dan pemahaman, diperlukan adanya sistematika penulisan proposal. Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

**Bab satu pendahuluan,** pada bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan ini sendiri.

**Bab dua kajian pustaka,** berisi penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual.

**Bab tiga metode penelitian,** pembahasan dalam bab tiga ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang menggunakan tiga cara, yaitu *observasi*, wawancara (*interview*) dan dokumentasi, analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Terdahulu**

##### **1. Penelitian Terdahulu**

- a. Saiful Islam, 2019. Skripsi yang berjudul "Membangun Nilai-nilai Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Kelas IV Melalui Materi Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam AL Hamidy Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan 1) proses perencanaan membangun nilai-nilai cinta tanah air melalui materi pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 2) pembelajaran dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, guru hanya memfasilitasi, mengarahkan, dan meluruskan. 3) Proses evaluasi dengan penilaian nontes, yakni dengan observasi atau pengamatan pada peserta didik. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan materi pendidikan kewarganegaraan dalam membangun nilai-nilai cinta tanah air atau hanya berlaku dalam lingkup pembelajaran saja.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Saiful Islam, "Membangun Nilai-nilai Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Kelas IV Melalui Materi Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam AL Hamidy

- b. Fajar Kawentar, 2015. Skripsi yang berjudul: “Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dan hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri II Klaten telah melakukan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Seperti pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran seperti, guru dan siswa selalu menyanyikan lagu indonesia raya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengumandangkan salam ABITA, dan guru juga selalu menyelipkan nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar pembelajaran seperti, ekstrakurikuler tari dan pramuka, upacara hari senin, upacara hari besar, membiasakan memakai baju adat pada hari-hari tertentu, membiasakan bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas. Kesimpulan hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SD Negeri II Klaten terbagi menjadi dua yaitu di dalam kegiatan pembelajaran meliputi hambatan kompetensi dan kurikulum sedangkan di luar pembelajaran meliputi hambatan lingkungan keluarga. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme.

---

*Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”, (Skripsi: IAIN Jember, 2019), i.*

Adapun perbedaan adalah pada penelitian ini lebih menekankan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme.<sup>19</sup>

- c. Novyana Dwi Anugraheny, 2016. Skripsi yang berjudul: “Pendidikan Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran di Kelas III SD Negeri Mejing Kalibawang”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme di kelas III SD Negeri Mejing. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai nasionalisme dilakukan dalam dua kegiatan pokok yaitu: 1) Dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan metode penanaman, keteladanan, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan; 2) Melalui kegiatan pendukung di luar pembelajaran, yaitu: a) penanaman, melalui pembiasaan terprogram dan tidak terprogram, serta b) modelling/keteladanan. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran yaitu penggunaan metode dan pengembangan model pembelajaran belum maksimal. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme. Adapun perbedaan adalah pada penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan dan hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme

---

<sup>19</sup> Fajar Kawentar, “*Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), i.

dalam pembelajaran saja, sedangkan di luar pembelajaran tidak dilakukan.<sup>20</sup>

- d. Mujazirotus Syariah, 2018. Skripsi yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nuru; Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam, Hambatan dalam implementasi, dan Solusi untuk mengatasinya. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional. Meskipun ada sedikit hambatan, akan tetapi guru sudah memberikan solusi supaya hambatan tersebut dapat diminimalisir. Adapun perbedaan adalah penelitian hanya mengambil kelas II sebagai subjek penelitiannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Novyana Dwi Anugraheny, “*Pendidikan Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran di Kelas III SD Negeri Mejing Kalibawang*”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), i.

<sup>21</sup> Mujazirotus Syariah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nuru; Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), i.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Saiful Islam, 2019.	Membangun Nilai-nilai Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Kelas IV Melalui Materi Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam AL Hamidy Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.	Penelitian ini menggunakan materi pendidikan kewarganegaraan dalam membangun nilai-nilai cinta tanah air atau hanya berlaku dalam lingkup pembelajaran saja.	Sama-sama membahas mengenai cinta tanah air.
2	Fajar Kawentar, 2015.	“Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten”	Penelitian ini lebih menekankan pada hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme	Membahas tentang implementasi penanaman nasionalisme menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
3	Novyana Dwi Anugraheny, 2016.	“Pendidikan Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran di Kelas III SD Negeri Mejing Kalibawang”	penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan dan hambatan penanaman nilai nasionalisme dalam pembelajaran saja, sedangkan di luar pembelajaran tidak dilakukan.	Penelitian bertujuan mengetahui pelaksanaan dan hambatan penanaman nilai nasionalisme di dalam dan di luar pembelajaran
4	Mujazirotus Syariah, 2018.	Implementasi Pendidikan Karakter Cinta	Cara penanaman karakternya, penelitian menggunakan	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan

		Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nuru; Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”	Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional sebagai Sarana implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan.	menggunakan teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi
--	--	---	---	--

Berdasarkan tabel penelitian di atas, dapat dipahami bahwa dari keempat penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah mengenai pembahasan penanaman karakter atau nilai-nilai nasionalis kepada peserta didik. Sedangkan perbedaannya meliputi jumlah informan dalam penelitian, metode dalam menanamkan, jumlah kegiatan sebagai sarana penanaman karakter atau nilai-nilai nasionalis tempat, serta waktu pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut, posisi penelitian di sini adalah mendukung penelitian sebelumnya terkait penanaman karakter nasionalis kepada peserta didik.

## B. Kajian Teori

### 1. Madrasah Nasionalis

#### a. Konsep Madrasah Nasionalis

Madrasah Nasionalis diambil dari 2 kata yakni madrasah dan nasionalis. Madrasah berasal dari bahasa Arab yang bermakna keterangan tempat (*dzaraf*), dari akar kata “*Darasa, Yadrusu*, dan

*Madrasatun*” yang mempunyai arti tempat para pelajar. Padanan madrasah dalam bahasa Indonesia adalah “sekolah”. pada umumnya, pemakaian kata ‘madrasah’ dalam arti sekolah, mempunyai konotasi khusus, yaitu sekolah-sekolah agama Islam.<sup>22</sup>

Halid Hanafi memaparkan madrasah adalah lembaga formal pendidikan Islam yang mana kegiatan pembelajaran bagi peserta didiknya dengan ciri khas utama pada pembelajaran tentang agama Islam dan juga pembelajaran pengetahuan-pengetahuan seperti sekolah umum.<sup>23</sup>

Sedangkan Nasionalis atau Cinta tanah air mengandung makna rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh seorang individu kepada negara tempat tinggalnya. Semangat dan kesadaran cinta tanah air, mempunyai kebanggaan sebagai bangsa, memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas tinggi sebangsa, setanah air dan senegara dalam kondisi apapun serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang digambarkan dengan sikap-sikap apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul secara intelektual, berprestasi, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muslihat, *Kepala Madrasah Pada PPKM*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 7.

<sup>23</sup> Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 432.

<sup>24</sup> Wijaya Kusuma, *Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta: Familia, 2017), 1

Sehingga dapat diartikan Madrasah nasionalis merupakan sebuah program lokal sekolah yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember dalam rangka mengukuhkan nilai dan karakter peserta didik khususnya karakter nasionalis atau cinta tanah air yang didalamnya memuat kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan akhir mengenalkan, menanamkan, serta membentuk karakter peserta didik.

Walaupun menggunakan kata 'madrasah nasionalis' bukan 'sekolah nasionalis', ini mengandung makna bahwa madrasah yang berlandaskan agama islam dengan segala kegiatan untuk menumbuhkan karakter religius kepada peserta didik, juga tidak melupakan rasa kenasionalisannya. Kata 'sekolah' dalam hal ini tidak memiliki makna lembaga pendidikan yang khusus berlandaskan agama Islam. Maka kata 'madrasah' sesuai dengan lembaga yang menyelenggarakan program madrasah nasionalis ini yaitu Mdrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Meskipun menggunakan kata 'madrasah' tidak ada makna yang menjurus kepada kegiatan religius atau paham yang ekstrim. Sehingga madrasah menjunjung kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalis peserta didik, namun tidak meninggalkan karakter religius di dalamnya, sehingga karakter religius dan nasionalis bisa berjalan secara bersama-sama dalam implementasi kepada peserta didik.

Maka dari penjelasan tersebut bisa kita lihat perbedaan antar madrasah biasa atau non-nasionalis dengan madrasah nasionalis. Karena madrasah nasionalis ini merupakan sebuah nama dari program yang dijalankan sekolah atau dalam hal ini madrasah. Maka dalam hal ini madrasah nasionalis dilihat dari jumlah kegiatan sebagai sarana dalam menanamkan karakter nasionalis pada peserta didik, terdapat perbedaan. Dimana madrasah biasa atau non-nasionalis biasanya memiliki satu atau paling banyak dua kegiatan, maka madrasah dengan program madrasah nasionalis memiliki sembilan kegiatan sebagai sarana dalam menanamkan karakter nasionalis pada peserta didiknya.

Program madrasah nasionalis ini telah disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember pada tanggal 10 November 2021, yang bertepatan dengan hari pahlawan. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember ini merupakan madrasah di Jember yang menerapkan Madrasah Nasionalis dalam rangka penanaman karakter nasionalis sebagai salah satu program prioritasnya.

#### **b. Konteks Madrasah Nasionalis**

Adanya program madrasah nasionalis dilatar belakangi oleh pengalaman dan kondisi sosial yang semakin berkembang seperti saat ini, nampaknya tidak diimbangi dengan cepatnya pengembangan karakter yang masih berbasis tekstual. Hal tersebut

ditunjukkan dari beberapa kasus seperti pada saat guru meminta peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional tertentu, pesereta didik banyak yang tidak hafal, mereka malah lebih hafal lagu-lagu tentang cinta baik seperti dangdut, Kpop, dan sebagainya. Selain itu beberapa kali juga ditemukan peserta didik kurang mengetahui tentang tokoh pahlawan Indonesia, seperti tidak tahu nama tokoh pahlawan, pahlawan dari daerah mana, maupun seperti apa bentuk perjuangan tokoh pahlawan tersebut. Mereka malah lebih mengenal tentang artis-artis, aktor film, anggota band. Dari kasus diatas, bisa dilihat bahwa masih banyak generasi muda yang tidak tidak begitu tahu seputar lagu kebangsaan dan tokoh pahlawan, padahal hal tersebut begitu erat kaitannya dengan pembentukan karakter, khususnya karakter sikap nasionalis.<sup>25</sup>

Rasa nasionalis mulai terkikis serta mulai tergantikan oleh budaya luar karena dianggap lebih keren dan tidak ketinggalan zaman. Jika pengaruh-pengaruh di atas dibiarkan, maka moral generasi bangsa akan berakibat berkurangnya rasa cinta tanah air. Padahal karakter merupakan bagian paling penting dalam dunia pendidikan, karena karakter menggambarkan cerminan pribadi seseorang. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya gejala-gejala

---

<sup>25</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

yang muncul dalam aktivitas dan keseharian generasi muda dalam bergaul. Dari segi penggunaan bahasa generasi muda sekarang lebih bangga jika menggunakan bahasa asing, dari cara berpakaian masih kurangnya generasi muda saat ini yang memakai pakaian khas Indonesia yaitu batik untuk digunakan sehari-hari atau untuk mempertahankan serta melestarikan budaya asli bangsa ini.<sup>26</sup>

Madrasah nasionalis mengupayakan secara terencana kegiatan-kegiatan untuk memperkuat karakter peserta didik, khususnya karakter nasionalis. Madrasah nasionalis juga merupakan bentuk upaya madrasah dalam menghormati dan mengenang jasa para pahlawan bangsa yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Madrasah nasionalis memuat serangkaian program kegiatan didalamnya yang memiliki tujuan berusaha menanamkan dan menumbuhkan sikap nasionalis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup madrasah seperti melatih peserta didik untuk bersikap disiplin, melaksanakan upacara tiap hari senin dan merayakan hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu nasional di awal kegiatan pembelajaran dan menjaga lingkungan sekitar, menamai kelas dengan nama-nama pahlawan, dan sebagainya dengan cara memprogramkan madrasah nasionalis dalam kurikulum sekolah serta berbagai macam kegiatan di

---

<sup>26</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

dalamnya. Tujuan utama dari program madrasah nasionalis ini adalah menanamkan serta mengukuhkan karakter nasionalis peserta didik dalam lingkup madrasah.<sup>27</sup>

Madrasah nasionalis juga menjadi penguatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan perilaku sehari-hari. Penguatan pendidikan karakter meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan peduli lingkungan.

### **c. Tujuan Madrasah Nasionalis**

1. Menanamkan dan mengukuhkan sikap nasionalis di lingkup madrasah
2. Lulusan dari Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember mampu menyanyikan lagu kebangsaan
3. Peserta didik mengenal permainan-permainan dan makanan-makanan tradisional asli Indonesia.
4. Peserta didik mengenal pahlawan-pahlawan Indonesia
5. Mampu mengamalkan sikap nasionalis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

<sup>28</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

#### **d. Implikasi Madrasah Nasionalis**

Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember dapat dikatakan sebagai satu-satunya madrasah yang memiliki program madrasah nasionalis di Jember, maka dengan hal tersebut diharapkan mampu memberikan warna baru pada madrasah serta mampu berkontribusi nyata dalam menanamkan sikap nasionalis pada peserta didik dalam lingkup madrasah, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik dan menjadi pendidikan karakter berbasis lingkungan, yakni pendidikan karakter yang yang langsung teraktualisasi dalam kegiatan sekolah. Implikasi dari madrasah nasionalis terhadap pendidikan karakter peserta didik yaitu:<sup>29</sup>

1. Peserta didik mengenal sejarah dan budaya Indonesia yang diwujudkan dalam kegiatan madrasah nasionalis.
2. Peserta didik tumbuh sikap nasionalis dalam dirinya melalui berbagai kegiatan-kegiatan dan pembiasaan yang dapat menumbuhkan sikap nasionalis.
3. Peserta didik mengenal bertambah wawasannya terkait keberagaman di Indonesia. Baik keragaman budaya, makanan dan permainan tradisional asli Indonesia.
4. Terbentuknya disiplin, gotong royong, tanggung jawab, dan saling menghargai dimana sikap tersebut merupakan bagian dari mewujudkan sikap nasionalis di lingkup peserta didik.

---

<sup>29</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Douglas dalam buku Samani dan Hariyanto menjelaskan karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Adapun menurut Lickona, karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.<sup>30</sup>

- a. Pengetahuan moral yaitu pengetahuan tentang moral yang merupakan hal penting untuk diajarkan pada individu. Ada enam macam pengetahuan tentang moral, yaitu kesadaran moral, tahu nilai-nilai moral, mengambil sudut pandang, pertimbangan moral, membuat keputusan, dan mengenal diri sendiri.
- b. Perasaan moral yaitu aspek perasaan atau emosi yang perlu ditanamkan. Ada enam hal yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang agar menjadi manusia yang berkarakter, yaitu nurani, percaya diri, cinta kebenaran, mampu mengontrol diri, dan rendah hati.

---

<sup>30</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 25.

- c. Perilaku moral yaitu membuat pengetahuan moral mampu diwujudkan dalam tindakan nyata. Ada tiga aspek yang dapat digunakan untuk memahami apa yang dapat mendorong individu berbuat baik, yaitu kompetisi, kebiasaan, dan keinginan.<sup>31</sup>

Karakter memiliki perbedaan dengan akhlak, moral, dan etika. Karakter merupakan tabiat atau perilaku seseorang yang menjadi ciri khas seseorang tersebut dan bagian dari jati dirinya, dan perilaku tersebut selalu ditampilkan, dan sulit untuk diubah maupun ditinggalkan. Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia diartikan budi pekerti atau kelakuan yang baik atau berbudi. Sehingga secara esensi akhlak merupakan fitrah dari lahirnya untuk melakukan kebaikan. Akhlak lebih bersifat universal karena berlandaskan keagamaan, artinya akhlak adalah buah dari iman dan peribadatan. Sedangkan moral merupakan aturan kesusilaan atau aturan dalam menentukan batas kepantasan, baik atau buruk, benar atau salah dari sebuah perbuatan. Adapun etika, merupakan nilai moral yang menyangkut benar salah yang dianut oleh masyarakat tertentu.<sup>32</sup>

Untuk lebih memudahkan penggambaran antara karakter, akhlak, moral, dan etika, dijelaskan pada tabel berikut:

---

<sup>31</sup> Ahmad Fauzi.dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 13.

<sup>32</sup> Hardisman, *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Padang: Andalas University Press, 2017), 1-8.

Tabel 2.2

## Pengertian Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika

No.	Istilah	Definisi	Kata Kunci
1.	Karakter	Tabiat atau perilaku seseorang yang menjadi ciri khas seseorang tersebut dan bagian dari jati dirinya, dan perilaku tersebut selalu ditampilkan, dan sulit untuk diubah maupun ditinggalkan.	Perkataan, perbuatan seseorang yang menjadi ciri khas, selalu ditampilkan, dan sulit untuk diubah
2.	Akhlak	Upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.	Perkataan, perbuatan yang dilakukan secara spontan, berlandaskan keagamaan, artinya akhlak adalah buah dari iman dan peribadatan.
3.	Moral	aturan kesusilaan atau aturan dalam menentukan batas kepantasan, baik atau buruk, benar atau salah dari sebuah perbuatan.	Ajaran tentang baik dan buruk.
4.	Etika	Kebiasaan yang dibatasi dengan nilai moral yang berkaitan dengan apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang	Tolok ukur etika adalah nilai benar salah yang dianut oleh suatu golongan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.<sup>33</sup> Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh

<sup>33</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Purwokerto :Pena Persada, 2020),

Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan —habitll atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.<sup>34</sup>

Thomas Lickona memparkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.<sup>35</sup> Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan moral bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, namun juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga anak menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik, kemudian dapat melakukannya (domain psikomotor).

Menurut Thomas Lichona, inti karakter adalah tindakan. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan dan digunakan untuk merespon suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri peserta didik, kita menghendaki supaya

---

<sup>34</sup> Irjus Indrawan, 35.

<sup>35</sup> Dakir, 21.

peserta didik mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai tersebut, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun menghadapi tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya.<sup>36</sup>

Russel Williams, seperti dikutip Megawangi (2007), mengibaratkan karakter tersebut laksana “otot”, yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” karakter akan menjadi kuat dan mewujudkan menjadi kebiasaan (habit).<sup>37</sup> Penanaman karakter terhadap seorang individu membutuhkan proses, teladan, contoh, pembiasaan serta pembudayaan dalam lingkungan sehari-hari baik keluarga, sekolah, masyarakat, maupun yang lain.<sup>38</sup>

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.<sup>39</sup> Menurut Thomas Lichona, inti karakter adalah tindakan. Karakter berkembang ketika nilai-nilai

---

<sup>36</sup> Sukatin, 9-10

<sup>37</sup> Ni Putu Suwardani, 28.

<sup>38</sup> Ahmad Fauzi.dkk, 4.

<sup>39</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013), 15.

diadaptasi menjadi keyakinan dan digunakan untuk merespon suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik.<sup>40</sup>

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang dilakukan untuk menanamkan kecerdasan dalam berpikir, mengambil sudut pandang, dan mengambil tindakan atau sikap sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang diyakini dan bahwa karakter terbentuk dari pengetahuan moral dan perilaku moral yang semuanya harus berjalan beriringan dan saling melengkapi, sehingga terciptalah karakter yang baik, dan melakukan hal baik akhirnya menjadi kebiasaan dalam bertindak.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Irjus Indrawan mengutip dari Ramli hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>41</sup> Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik menjadi insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu system penanaman nilai-nilai

---

<sup>40</sup> Sukatin, 10.

<sup>41</sup> Irjus Indrawan.dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), 37.

karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna. Penanaman nilai pada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik disekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter.<sup>42</sup>

Hal ini juga diperkuat Ridwan Abdullah yang memaparkan Internalisasi nilai-nilai nasionalis dilakukan baik di dalam maupun di luar pembelajaran merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian, sehingga menumbuhkan keyakinan dan kesadaran yang akan tertanam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

### c. Urgensi Pendidikan Karakter

Urgensi karakter bagi manusia dijelaskan oleh Aristoteles seorang filosof Yunani yang dikutip oleh Thomas Lickona memberikan penjelasan bahwa tindakan yang benar dalam kehidupan seseorang yang dilakukan oleh diri sendiri yang erat

---

<sup>42</sup> Irjus Indrawan.dkk, 37-38.

<sup>43</sup>Mukhlis Suranto, *Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 17.

kaitannya dengan orang lain dalam hubungan keseharian dengan menitik beratkan pada pengendalian diri dan empati.<sup>44</sup> Hal ini didukung oleh pendapat Sukatin bahwa peradaban suatu bangsa sangat ditentukan oleh manusia-manusia bangsa itu. Artinya kemajuan atau kemunduran bangsa sangat erat terkait dengan memaparkan urgensi pendidikan karakter dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang peserta didik akan menjadi cerdas secara emosional.<sup>45</sup>

Urgensi pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti secara umum ialah membangun moralitas dan mentalitas anak bangsa melalui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Cahyoto," kegunaan pendidikan karakter atau budi pekerti antara lain:

1. Peserta didik memahami susunan pendidikan karakter dalam lingkup etika bagi pengembangan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan.
2. Peserta didik memiliki landasan budi pekerti luhur bagi pola perilaku sehari-hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga negara.

---

<sup>44</sup> Aas Siti Solichah, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an*, (Pekalongan : Nasya Expanding Management, 2020), 35.

<sup>45</sup> Sukatin, 19.

3. Peserta didik dapat mencari dan memperoleh informasi tentang budi pekerti, mengolahnya dan mengambil keputusandalam menghadapi masalah nyata di masyarakat.
4. Peserta didik dapat berkomunikasi dan bekeja sama dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral.<sup>46</sup>

Dari beberapa pemaparan urgensi pendidikan dapat disimpulkan penddikan karakter sangat penting dilakukan kepada peserta didik selaku generasi penerus bangsa dalam menghadapi fenomena dan permasalahan sering perkembangan kondisi sosial dan zaman agar tidak keluar dari karakter luhur bangsa.

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter**

Dala pembentukan karakter, selalu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dianna Rahmawati yang dikutip oleh Sofyan Mustoip menjelaskan bahwa karakter pada dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan kualitas diri. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya pengembangan kualitas diri, antara lain: faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Penjelasan keduanya sebagai berikut:<sup>47</sup>

##### **1. Faktor Bawaan**

---

<sup>46</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan di Era Milenial*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 25-28.

<sup>47</sup> Sofyan Mustoip , *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 51.

Dalam hal ini, yang dimaksud “Pembawaan adalah transmisi biologis karakteristik-karakteristik genetik dari orang tua kepada turunannya. Faktor pembawaan meliputi karakter yang dimiliki peserta didik berdasarkan karakteristik yang dimiliki orang tuanya.

## 2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang. Lingkungan adalah kondisi-kondisi yang ditemui peserta didik, antara lain: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan.

Adapun menurut Rahmawati yang juga dikutip oleh Sofyan Mustoip memaparkan bahwa dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menunjukkan bahwa, Karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.<sup>48</sup> Adapun penjabarannya sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berkaitan dengan soft skill interpersonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain)

---

<sup>48</sup> Sofyan Mustoip, 51-52.

dan intrapersonal(keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri) yang dimiliki siswa.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam membentuk karakter diperlukan kerja sama dari berbagai pihak agar dapat mencapai tujuan pendidikan karakter. Sebagaimana Lickona dalam Zubaedi yang memaparkan pendapatnya bahwa sinergi orang tua, guru, tenaga pendidikan, dan kepala sekolah diperlukan dalam pembentukan karakter. Hanya dengan demikian akan terbentuk iklim atau atmosfer sekolah yang kondusif bagi persemaian nilai-nilai luhur yang disepakati.<sup>49</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam karakter peserta didik merupakan sebuah jati diri yang dimiliki setiap peserta didik sebagai potensi sejak lahir, dan berkembang melalui proses pendidikan tentang sosialisasi nilai-nilai. Dalam perkembangannya, karakteristik peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang terus berlangsung sepanjang hayat.

---

<sup>49</sup> Zubaedi, 249.

Maka dalam pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah, guru harus senantiasa mengarahkan dan membina peserta didik dalam proses pemebentukan karakter agar karakter yang diharapkan dapat terbentuk dalam diri peserta didik.

#### e. **Macam-Macam Karakter**

Indonesia memiliki nilai-nilai luhur yang terdapat dalam adat dan budaya suku bangsanya. Pakar pendidikan sebagaimana tertuang dalam Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 18 karakter yang diinternalisasikan kepada generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut diperinci dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

**Tabel 2.3**

#### **Macam-macam karakter menurut Kemendiknas**

<b>No.</b>	<b>Jenis Karakter</b>	<b>Penjelasan</b>
1.	Religius	sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda

<sup>50</sup> Dakir, 34-35.

		dari dirinya.
4.	Disiplin	tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12.	Menghargai Prestasi	sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/	tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

	Komunikatif	
14.	Cinta Damai	sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15.	Gemar Membaca	kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang emberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menanamkan semua butir karakter tersebut kepada peserta didik bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu sekolah perlu memilih nilai atau karakter tertentu yang diprioritaskan penanamannya kepada peserta didik.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, penelitian memprioritaskan dalam penanaman karakter cinta tanah air atau karakter nasionalis.

---

<sup>51</sup> Dakir, 36.

### 3. Karakter nasionalis

#### a. Pengertian Karakter Nasionalis

Karakter nasionalis adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, menghormati adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan. Rasa bangga tersebut dapat ditaamkan dengan berbagi pencerahan dan nilai-nilai budaya, sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga yang melandasi rasa cinta tanah air.<sup>52</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “Cinta Tanah Air” terdiri dari kata “cinta” dan “setanah air”. Kata “cinta” berarti suka sekali sedangkan “setanah air” berarti sebangsa atau senegara. Disimpulkan “cinta tanah air” berarti rasa suka terhadap bangsanya. Nasioalis atau cinta tanah air adalah rasa kebanggan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara. Sedangkan Winarno dan Suhartatik mengatakan bahwa karakter cinta pada bangsa dan tanah air artinya setia pada bangsa dan negara Indonesia dengan berbuat sesuatu yang baik ditujukan untuk

---

<sup>52</sup> Wijaya Kusuma, 1.

kemajuan bangsa dan kemajuan masyarakat Indonesia. Kemudian Widagdo mengatakan bahwa karakter nasionalis atau cinta tanah air ialah perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri.<sup>53</sup>

Karakter nasionalis adalah rasa kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin membuat sesuatu yang mengharumkan tanah air dan bangsa. Mengemban rasa cinta kepada tanah air dan bangsa merupakan butir Pancasila dalam sila ke tiga, yakni persatuan Indonesia.<sup>54</sup>

Konsep karakter nasionalis yakni cara berpikir, bersikap dan mengambil keputusan yang menonjolkan perilaku kesetiaan, kepedulian dan penghargaan setinggi-tingginya kepada bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa dengan berprinsip menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan. Jika ditilik lebih dalam lagi, substansi nilai nasionalis dalam pendidikan dapat digambarkan dengan sikap-sikap apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul secara intelektual, berprestasi, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Sikap-sikap inilah yang diharapkan menjadi *output* dari konsep karakter nasionalis.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Wijaya Kusuma, 2.

<sup>54</sup> Wijaya Kusuma, 49..

<sup>55</sup> Munifah, *Rekonstruksi Pendidikan Karakter Era Kontemporer*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), 29-30.

Maka dapat disimpulkan karakter nasionalis merupakan semangat dan kesadaran cinta tanah air yang disebabkan karena adanya identitas yang sama, mempunyai kebanggaan sebagai bangsa, memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas tinggi sebangsa, setanah air dan senegara dalam kondisi apapun serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan dan mengaplikasikannya dengan tindakan-tindakan positif demi kebaikan bangsa dan negerinya. Kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin berbuat sesuatu yang mengharumkan nama tanah air dan bangsa.

#### **b. Urgensi Karakter Nasionalis**

Urgensi karakter nasionalis atau cinta tanah air adalah menjadikan kita memiliki rasa cinta kepada tanah air, menyadari nilai dan manfaatnya bagi diri sendiri dan orang lain. Karena memiliki tanah air, kita mempunyai tempat untuk hidup, berkembang, dan mendapatkan rasa aman.<sup>56</sup>

Karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga mereka bisa memiliki rasa cinta yang besar kepada negara.<sup>57</sup> Maka, secara implementatif, sikap nasionalis terhadap anak didik harus dibangun dasar dan fondasinya sejak dini. Sikap cinta terhadap negara dipahami dengan memberikan

---

<sup>56</sup> Mangunhardjana, *Materi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Gramedia Puustaka Utama, 2021), 213.

<sup>57</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 105.

pengetahuan dan contoh penguatan internalisasi budaya ke dalam mental dan sikap, memeragakan budaya lokal, menaati Pancasila dan hukum, berkorban untuk kepentingan negara, menghormati keragaman suku, etnis, agama, dan ras. Dari nilai fundamen inilah kemudian, akan terbangun bibit-bibit generasi yang memiliki sikap nasionalis sejak dini yang akan berkembang dimasa depan yang memiliki rasa cinta tanah air.<sup>58</sup>

Berbeda dengan generasi muda masa lalu, generasi muda hari ini hidup pada era globalisasi. Jika dihadapkan pada perkembangan di era globalisasi, salah satu aspek yang juga ikut berubah dengan masuknya era globalisasi adalah konsep nasionalisme. Begitu besar pengaruh globalisasi terhadap perubahan pola pikir generasi muda, hingga melahirkan generasi yang apatis atau tidak peduli akan nilai-nilai nasionalisme. Sekarang rasa nasionalisme dan kebangsaan sebagian besar dari kita telah memudar, memudarnya rasa cinta terhadap tanah air ini dilihat dari minimnya pemahaman remaja akan nilai-nilai budaya. Remaja sekarang lebih cenderung mengikuti budaya barat yang sangat jauh perbandingannya dengan norma dan adat istiadat bangsa Indonesia. Remaja sekarang lebih senang dengan hal-hal dan produk-produk impor dibanding dengan produl lokal sendiri. Mereka bangga jika menggunakan baju atau barang-barang dari merk luar negeri. Mereka malu menggunakan

---

<sup>58</sup> Munifah, 32.

produk lokal yang mereka anggap produk lokal itu tidak mengikuti perkembangan zaman. Maka, pendidikan karakter menjadi kunci utama untuk dapat melahirkan kembali generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme tinggi.<sup>59</sup>

Rasa bangga menjadi bagian dari Indonesia perlu ditanamkan sejak dini pada diri setiap warga negara. Tujuannya agar sejak kecil mengenal negara dan bangsanya sendiri dan memiliki semangat untuk menjaganya. Dengan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak nilai-nilai kebudayaan.<sup>60</sup>

Maka dari beberapa pemaparan tersebut, dapat disimpulkan urgensi karakter nasionalis bagi peserta didik adalah supaya sejak kecil terbiasa mengenal bangsa dan negaranya, mengetahui sejarah berdirinya bangsa, memiliki rasa bangga menjadi bagian dari Indonesia berserta sejarah dan keberagamannya, serta mampu menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki rasa nasionalis yang kuat yang berujung terhadap perbuatan yang bermanfaat untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.

---

<sup>59</sup> Widiyono, "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi", Jurnal Populika, Vol.7, No.1 (Januari, 2019), 16.

<sup>60</sup> Eriva Setyowati, "Urgensi Pendidikan Karakter dan Nasionalisme Bagi Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, No. 2, (November 2020), 104.

### c. Strategi Untuk Membangun Karakter Nasionalis

Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan dan keteladanan.<sup>61</sup> Internalisasi nilai-nilai nasionalis dilakukan baik di dalam maupun di luar pembelajaran merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian, sehingga menumbuhkan keyakinan dan kesadaran yang akan tertanam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>62</sup>

Mengutip dari Wijaya Kusuma, Alasan-alasan mengapa kita bangga menjadi bangsa Indonesia yang dikemukakan oleh C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil (2011: 153) dalam bukunya Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara, yaitu:

1. Indonesia adalah bangsa yang besar.
2. Mempunyai aneka budaya.
3. Identitas bangsa Indonesia.
4. Semangat berkorban untuk negara dan bangsa Indonesia.
5. Berhasilnya perjuangan kemerdekaan Indonesia.<sup>63</sup>

Pemaparan berbagai alasan cinta tanah air tersebut bisa menjadi modal pendidik dalam menjelaskan kepada peserta didik akan pentingnya karakter nasionalis.

---

<sup>61</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadrsi, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7.

<sup>62</sup> Mukhlis Suranto, *Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 17.

<sup>63</sup> Wijaya Kusuma, 99-100.

Marzuki memaparkan metode yang dapat digunakan dalam rangka membina karakter peserta didik di sekolah. Metode tersebut dierinci sebagai berikut:<sup>64</sup>

1. Metode langsung dan tidak langsung.

Metode langsung dilakukan dengan penyampain pendidikan karakter melalui pemberian mater-materi akhlak mulia dan sumbernya. Sedangkan metode tidak langsung, dilakukan melalui kisah-kisah yang mengandung nilai karakter yang diharapkan dapat diambil oleh peserta didik.

2. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Pendidikan karakter melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan, pada terintegrasi pada semua mata pelajaran, dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang berlaku.

3. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan atau pengembangan diri.

Pada metode ini biasanya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Metode keteladanan

---

<sup>64</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015), 113.

Metode ini keteladan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.

5. Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian

Dalam lingkup sekolah, cara ini dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka pembinaan karakter, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam komitmen terhadap aturan serta nilai-nilai karakter.

6. Metode *reward* dan *punishment*

Metode pemberian hadiah atau *reward* diberikan kepada peserta didik agar semakin termotivasi berbuat baik. Sedangkan pemberian hukuman atau *punishment* diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan.

Wijaya Kusuma memaparkan cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak, yaitu:<sup>65</sup>

1. Melaksanakan upacara bendera
2. Melatih siswa untuk aktif dalam berorganisasi
3. Memperingati hari besar nasional
4. Melalui lagu-lagu nasional
5. Memberikan pendidikan moral
6. Anak dikenalkan pada asal usulnya sebagai cara belajar mengenali identitas diri.
7. Mengenalkan lagu-lagu daerah yang bersifat gembira.

---

<sup>65</sup> Wijaya Kusuma, 101-102.

8. Mengajak anak ke museum budaya Indonesia dan mengenalkan pada berbagai ragam budaya serta adat istiadat.
9. Mengenalkan anak pada cerita-cerita rakyat yang bertema moralitas.
10. Mengajak dan mengingatkan anak untuk ikut merayakan hari besar Nasional.
11. Wisata edukasi.
12. Mengenalkan anak pada tokoh-tokoh pahlawan Indonesia.

Inswide dalam bukunya *Wawasan Karakter kebangsaan*, adapun indikator pelaksanaan karakter cinta tanah air di kelas adalah memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera dan lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, dan menggunakan produk dalam negeri.<sup>66</sup> Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang diadakan sekolah bergantung kekhasan jenis dan tujuan ekstrakurikuler, selalu ada nilai yang dikembangkan. Pada pramuka terdapat nilai-nilai karakter, salah satunya karakter nasionalis.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter*, (Pekalongan: Naya Expanding Management, 2021), 68.

<sup>67</sup> Inswide, 44-45.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>68</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>69</sup> Dengan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data atau kejadian yang menjadi pusat perhatian yaitu implementasi madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Madrasah ini beralamat di JL. Mahoni No. 20 Wirolegi, Kec. Sumbesari, Jember. Program madrasah nasionalis dilatar belakangi oleh pengalaman dan kondisi sosial yang semakin

---

<sup>68</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 4

<sup>69</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56.

berkembang seperti saat ini, nampaknya tidak diimbangi dengan cepatnya pengembangan karakter yang masih berbasis tekstual. Rasa nasionalis mulai terkikis serta mulai tergantikan oleh budaya luar karena dianggap lebih keren dan tidak ketinggalan zaman. Jika pengaruh-pengaruh di atas dibiarkan, maka moral generasi bangsa akan berakibat berkurangnya rasa cinta tanah air. Masih banyak generasi muda yang tidak tidak begitu tahu seputar lagu kebangsaan dan tokoh pahlawan, padahal hal tersebut begitu erat kaitannya dengan pembentukan karakter, khususnya karakter sikap nasionalis.<sup>70</sup>

Dalam pelaksanaan program madrasah nasionalis, seluruh kegiatan yang tercantum dalam program madrasah nasionalis dilaksanakan setiap hari Sabtu, kecuali untuk beberapa kegiatan meliputi kebiasaan menyanyikan lagu yang selalu dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran, mendengarkan musik yang dapat menggugah jiwa nasionalis yang dilaksanakan setiap jam istirahat, dan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik

---

<sup>70</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

*purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>71</sup>

Sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, antara lain:

1. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember, selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember, .Termasuk penyelenggaraan implementasi madrasah nasionalis dengan segala pembiasaan yang dilaksanakan oleh seluruh elemen Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.
2. Koordinator bidang kurikulum selaku wakil kepala yang membawahi bidang kurikulum yang bertanggung jawab atas berjalannya kurikulum di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Termasuk bertanggung jawab atas pembuatan produk kurikulum Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember berkaitan dengan program madrasah nasionalis.
3. Koordinator bidang kesiswaan yang bertanggung jawab atas berlangsungnya seluruh acara kegiatan sekolah. Termasuk bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan program madrasah nasionalis.
4. Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3, selaku orang yang melaksanakan dan menjalankan kegiatan-kegiatan madrasah

---

<sup>71</sup> Sugiyono, 85..

nasionalis sesuai dengan jadwal dan kurikulum yang ditentukan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Observasi**

Mengutip Sukmadinata dalam buku Hardani, observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>72</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif. Artinya, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian atau tempat kegiatan subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>73</sup> Melalui observasi, peneliti berusaha memperoleh data atau kondisi lapangan untuk mengetahui secara langsung mengenai implementasi program madrasah nasionalis.

- a. Bagaimana implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?

---

<sup>72</sup> Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124.

<sup>73</sup> Musfiqon, 227.

- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?

## 2. Teknik wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara tersebut berarti bahwa peneliti dalam melakukan wawancara tetap menggunakan pedoman penelitian yang telah dibuat, namun juga dapat menambah atau mengurangi poin pertanyaan dalam pedoman penelitian selama masih dalam konteks objek permasalahan yang diteliti. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide- idenya dalam melakukan wawancara perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>75</sup> Data yang akan diperoleh dalam wawancara ini adalah:

---

<sup>74</sup> Hardani.dkk, 137.

<sup>75</sup> Musfiqon, 233.

- a. Bagaimana implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kegidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>76</sup>

Dokumentasi menurut memeparan lain atau bisa disebut dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, foto, kaset rekaman, mikrofilm, dan sebagainya.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Musfiqon, 240.

<sup>77</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

Menggunakan dokumentasi ini peneliti berusaha gunakan untuk memperoleh data:

- a. Profil Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.
- b. Data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.
- c. Data Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.
- d. Foto-foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.
- e. Letak geografis Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.

#### **E. Analisi Data**

Teknik analisis data dapat diartikan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Arti interpretasi ini adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>78</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.<sup>79</sup> Penjelasannya diperinci sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Rahmadi, 92.

<sup>79</sup> Umrati, Analisis Data Kualitatif Teori, Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffany, 2014), 87.

## 1. Kondensasi Data

### a. Seleksi Data

Pada tahap awal ini peneliti harus selektif menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan konteks penelitian di kumpulkan pada tahap ini.

Peneliti melakukan seleksi data dengan cara mengumpulkan seluruh informasi tentang latar belakang dibuatnya program madrasah nasionalis, serta pelaksanaannya.

### b. Pengerucutan

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Tahap pengerucutan data, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

Peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian yang pertama, yaitu pelaksanaan program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter. Fokus penelitian kedua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter.

### c. Peringkasan

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implementasi program madrasah nasionalis dirasa sudah baik dan jumlah data cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab pertanda.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Tahap ini adalah tahap penyederhanaan data dan kemudian diinformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui seleksi yang ketat, ringkasan, atau uraian singkat, menggolongkan data dalam pola yang lebih luas dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Dalam proses ini akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan termasuk analisis data lebih mendalam.

Peneliti menyajikan uraian yang menjelaskan pelaksanaan program madrasah nasionalis ini dalam membentuk karakter peserta didik. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data observasi, wawancara, dan foto-foto dokumen pelaksanaan program madrasah nasionalis.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion rawing/verification*)

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.<sup>80</sup>

#### F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda.<sup>81</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun triangulasi sumber berarti dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber berbeda. Adapun triangulasi teknik berarti

---

<sup>80</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 250.

<sup>81</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisus, 2021), 96.

<sup>82</sup> Sugiyono, 85.

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>83</sup>

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

- 1) Tahap pra-lapangan : Menyusun rancangan penelitian, Memilih lapangan penelitian, Mengurus perizinan, Menjajaki dan menilai lapangan, Memilih dan memanfaatkan lingkungan
- 2) Tahap pekerjaan lapangan : Memahami latar penelitian dan persiapan diri, Memasuki lapangan, Pengumpulan data
- 3) Tahap analisis data : Analisis data, Mengambil kesimpulan dan verifikasi, Narasi hasil analisis

---

<sup>83</sup> Sugiyono, 274.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember**

###### **a. Letak Geografis**

MI Negeri 3 Jember merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jln. Mahoni No. 20 Wirolegi Sumbersari. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Negeri 3 Jember adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan sawah sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan tanah perhutani.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember,”Letak Geografis MIN 3 Jember,” 9 Maret 2022.

## b. Sejarah Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember berdiri dan resmi di bawah naungan Departemen Agama Kab. Jember pada tahun 1997 dengan nama MI negeri Sumbesari. Sebelum itu, Madrasah ini dikelola/di bawah naungan sebuah yayasan dan bernama Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim di jalan Sri Tanjung Wirolegi Sumbesari Jember. Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim berdiri sejak 1980, adapun beberapa tokoh masyarakat yang berpern aktif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim adalah:<sup>85</sup>

1. H. Abu Hasim
2. H. Kusnu Syaifuddin
3. H. Suryohadi Sholeh

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim mendapat Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kab. Jember dengan status terdaftar pada tahun 1993 dan Status diakui tahun 1995. Kemudian pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim dinegerikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbesari dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jember. MI Agus Salim Jember sejak tahun 1997 berubah menjadi MIN Sumbesari. MIN 3 Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar setingkat SD yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan dinegerikan berdasarkan SK Menteria Agama RI nomor 107

---

<sup>85</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Sejarah MIN 3 Jember," 9 Maret 2022.

tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, MIN 3 Jember melaksanakan Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dengan memperhatikan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik di lingkungan MIN Sumbersari .

Sekarang MIN 3 Jember di kepalai oleh Bapak Nasirudin F, S.Pd.I, M.Pd.I dengan jumlah pendaftar masih terus bertambah dari tahun ke tahun. Sehingga total jumlah siswa saat ini mencapai 435 siswa. Berdasarkan KMA 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama MA Negeri, MTs Negeri, dan MI Negeri di Provinsi Jawa Timur tanggal 17 Nopember 2016 nama **MIN Sumbersari** berganti **MIN 3 Jember** dan resmi digunakan mulai tanggal 01 Januari 2018.<sup>86</sup>

### c. Sejarah dan Visi Misi Program Madrasah Nasionalis

Program Madrasah Nasionalis ini dilaksanakan sejak November 2021 dan telah disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember pada tanggal 10 November 2021, yang bertepatan dengan hari pahlawan. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember ini merupakan madrasah

---

<sup>86</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Sejarah MIN 3 Jember," 9 Maret 2022.

di Jember yang menerapkan Madrasah Nasionalis dalam rangka penanaman karakter nasionalis sebagai salah satu program prioritasnya.

Adanya program madrasah nasionalis dilatar belakangi oleh pengalaman dan kondisi sosial yang semakin berkembang seperti saat ini, nampaknya tidak diimbangi dengan cepatnya pengembangan karakter yang masih berbasis tekstual. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa kasus seperti pada saat guru meminta peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional tertentu, pesereta didik banyak yang tidak hafal, mereka malah lebih hafal lagu-lagu tentang cinta baik seperti dangdut, Kpop, dan sebagainya. Selain itu beberapa kali juga ditemukan peserta didik kurang mengetahui tentang tokoh pahlawan Indonesia, seperti tidak tahu nama tokoh pahlawan, pahlawan dari daerah mana, maupun seperti apa bentuk perjuangan tokoh pahlawan tersebut. Mereka malah lebih mengenal tentang artis-artis, aktor film, anggota band. Dari kasus diatas, bisa dilihat bahwa masih banyak generasi muda yang tidak tidak begitu tahu seputar lagu kebangsaan dan tokoh pahlawan, padahal hal tersebut begitu erat kaitannya dengan pembentukan karakter, khususnya karakter sikap nasionalis.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

Rasa nasionalis mulai terkikis serta mulai tergantikan oleh budaya luar karena dianggap lebih keren dan tidak ketinggalan zaman. Jika pengaruh-pengaruh di atas dibiarkan, maka moral generasi bangsa akan berakibat berkurangnya rasa cinta tanah air. Padahal karakter merupakan bagian paling penting dalam dunia pendidikan, karena karakter menggambarkan cerminan pribadi seseorang. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya gejala-gejala yang muncul dalam aktivitas dan keseharian generasi muda dalam bergaul. Dari segi penggunaan bahasa generasi muda sekarang lebih bangga jika menggunakan bahasa asing, dari cara berpakaian masih kurangnya generasi muda saat ini yang memakai pakaian khas Indonesia yaitu batik untuk digunakan sehari-hari atau untuk mempertahankan serta melestarikan budaya asli bangsa ini.<sup>88</sup>

Madrasah nasionalis mengupayakan secara terencana kegiatan-kegiatan untuk memperkuat karakter peserta didik, khususnya karakter nasionalis. Madrasah nasionalis juga merupakan bentuk upaya madrasah dalam menghormati dan mengenang jasa para pahlawan bangsa yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah.

---

<sup>88</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

Madrasah nasionalis memuat serangkaian program kegiatan didalamnya yang memiliki tujuan berusaha menanamkan dan menumbuhkan sikap nasionalis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup madrasah.<sup>89</sup>

## 2. Visi dan Misi di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember

Visi : Terwujudnya Siswa Madrasah Yang Islami, Terbina, Nasionalis Dan Berprestasi.

Misi : \* Mewujudkan madrasah yang islami

- Mewujudkan madrasah yang terbina
- Mewujudkan madrasah yang nasionalis
- Mewujudkan madrasah yang berprestasi.<sup>90</sup>

## 3. Profil Madrasah

1. Nama Lembaga : MIN 3 JEMBER
2. Alamat / desa :JL. Mahoni No. 20 Wirolegi
3. Kecamatan :Sumbersari
4. Kabupaten :Jember
5. Propinsi :Jawa Timur
6. Kode Pos :68124

<sup>89</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

<sup>90</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Visi Misi MIN 3 Jember," 9 Maret 2022.

7. No.Telepon :0331-326062
8. Nama Yayasan :Kementerian Agama  
Republik Indonesia
9. Status Sekolah :Milik Negara
10. Status Lembaga MI :Negeri
11. No SK Kelembagaan :B/Kw.13.4/MI/4214/2007
12. NSM :111135090005
13. NIS / NPSN :60715778
14. Tahun didirikan/beroperasi :17 Maret 1997
15. Status Tanah : Milik Negara
16. Luas Tanah :3591 m<sup>2</sup>
17. Nama Kepala Sekolah : Nasirudin F, S. Pd. I, M.  
Pd. I
18. No.SK Kepala Sekolah:1714/Kw.13.1.2/Kp.07.6/08/2020
19. Masa Kerja Kepala Sekolah : 6 Tahun
20. Status akreditasi :A
21. No dan SK akreditasi :133/BAN-S/M.35/SK/X/2018.

#### 4. Data Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik

Adapun Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan di  
MIN 3 Jember tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut :<sup>91</sup>

No	Nama Guru	Jabatan
1	Nasirudin F, S.Pd.I, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Luluk, S.Pd	Guru Kls. IRA Kartini
3	Saefullah, S.Pd. I	Guru Kls. I Pangeran Diponegoro
4	Wiwin Supartinah, SE	Guru Kelas ICut Nya' Dien
5	Nurin Badriyah, S. Pd.I	Guru Kls. II Letkol Moch. Sroedji
6	Nahliyatul Ushlah, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas II dr.RM. Soebandi
7	Oktarina Afidatul M, S.Pd	Guru Kls. III KHR. As'adSyamsul Arifin
8	Anshori, S.Pd. I	Guru Kls. III KH.Ahmad Shiddiq
9	Uyunul Chusniah, S.Pd.I	Guru Kls. IV Ir. Soekarno
10	Ika Zulik Nurhayati, S.Pd. I	Guru Kls. IV Mohammad Hatta
11	Ahmad Fauzi Yusuf, S.Pd. I	Guru Kls. IV Dr. Soetomo
12	Alfiah, S.Pd	Guru Kls. V Panglima Besar Soedirman
13	Endiwijayati, S.Pd	Guru Kls. V Ki Hajar Dewantara
14	Erni Novianita, S.Pd	Guru Kls. VI Kapitan Patimura

<sup>91</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Tenaga Pendidik dan Karyawan MIN 3 Jember," 9 Maret 2022.

15	Indah Iswati, S.Pd, M.Pd. I	Guru Kls. VI Sultan Hasanudin
16	Nanang Setiawan, S.Pd	Guru PJOK
17	Muh. Fahru Rosyid, M.Pd. I	Guru PAI
18	Khotimatul Barriyah, S. Ag	Guru PAI
19	Fifin Andriyani, S.Pd.I	Guru PAI
20	Siti Nur Khofifah, S.Pd	Guru PAI
21	Arin Ni'matul Izza	Guru Bhs.Inggris
22	Agus Eko Junianto	Bendahara
23	Samsul Hambali, S. Sos	TU
24	Wiwin Supartinah, S. E	TU
25	M. Rizal Fauzi	TU
26	Ervan Iswanto	TU
27	Elok Ni'matun Kamilah	TU
28	Ali Wardana	Penjaga

Di MIN 3 Jember pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 453 siswa, yang terdiri dari 231 laki-laki dan 222 perempuan.<sup>92</sup>

## 5. Sarana Dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember memiliki prasarana yang cukup baik dalam mendukung kegiatan sekolah, meliputi kantor kepala sekolah, kantor guru, ruang tata usaha, ruang kelas yang

<sup>92</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Jumlah Siswa MIN 3 Jember," 9 Maret 2022.

berjumlah 13, aula, masjid, perpustakaan, toilet guru dan siswa, kantin, gudang, dan tempat parkir.<sup>93</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Implementasi Madrasah Nasionalis dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember Tahun 2021/2022**

Membentuk karakter peserta didik merupakan visi utama Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Karakter nasionalis menjadi salah satu karakter yang menjadi visi prioritas dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Karakter nasionalis dalam vis. Program nasionalis ini digagas oleh kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember karena melihat kondisi generasi sekarang sudah mulai hampir tidak memiliki antusias terhadap kearifan Indonesia. Generasi muda saat ini cenderung lebih berminat terhadap budaya negara lain seperti Korea, negara barat, dan sebagainya. Seperti contoh dalam hal lagu, makanan, permainan, dan sebagainya.<sup>94</sup>

Hal ini seperti yang di sampaikan kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember:

“Awalnya satau latar belakang saya memiliki iniiatif untuk membuat program madrasah nasionalis ini berasal dari saya mengamati lingkungan sekitar. Saya perhatikam dan saya melihat bahwa fakta anak-anak itu sekarang sudah mulai tidak melirik lagi terhadap kearifan Indonesia, dalam hal ini adalah makanan, lagu, pakaian, dan yang lainnya. Kenapa saya menyatakan seperti itu? Kita lihat saja sekarang ini

---

<sup>93</sup> MIN 3 Jember, "Sarana dan Prasarana MIN 3 Jember," 9 Maret 2022.

<sup>94</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 9 Maret 2022.

contohnya, seringkali terjadi ketika diminta menyanyi lagu-lagu nasional atau lagu kebangsaan itu tidak bisa, mereka cenderung lebih tahu dan hafal menyanyikan lagu barat dan juga lagu-lagu yang tidak seumuran dengan mereka. Dengan begitu, mereka itu sudah lupa dengan lagu-lagu yang seharusnya mereka tahu yakni lagu-lagu kebangsaan. Terkadang juga disuruh membaca Pancasila, diulang-ulang mereka tidak bisa, tidak hafal. Maka dari situ, saya punya pemikiran bagaimana madrasah kita ini mampu membuat sebuah pola untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam skala madrasah. Apalagi ditambah kita melakukan pembelajaran secara daring selama kurang lebih 2 tahun, dimana pembiasaan dalam rangka pendidikan karakter yang biasanya selalu dilakukan di sekolah, saya yakin kalau di rumah itu tetap dilakukan atau tidak. Maka, saya kira pasti pembiasaan yang biasanya dilakukan di sekolah, tidak sepenuhnya diterapkan di rumah. Oleh karena itu, kita fokuskan pada perbaikan karakter anak-anak.<sup>95</sup>”

Maka berangkat dari gagasan yang dimiliki kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember, gagasan tersebut disampaikan kepada komite dan paguyuban sekolah. Melalui proses sosialisasi program nasionalis disampaikan kepada wali peserta didik beserta dengan tujuan madrasah nasionalis dan program kegiatan di dalamnya. Dalam penyusunan program kegiatan di dalamnya, konsep madrasah nasionalis dibuat dan ditetapkan berdasarkan kemampuan dan kesanggupan seluruh elemen Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember dalam aktualisasinya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:

“Maka berangkat dari sana, madrasah melalui sebuah program atau sebuah branding bagaimana madrasah mampu meng-cover peserta didik menjadi menjadi peserta didik yang memiliki rasa cinta tanah air dalam skala madrasah. Sehingga

---

<sup>95</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

kita buatkan program yang mampu membuat dan menghidupkan ke-Indonesiaan kita. Harapan kita adalah ketika anak-anak nanti menyelesaikan belajar dan lulus dari sekolah, rasa nasionalis itu ada pada diri mereka, minimal ketika mere disuruh membaca Pancasila bisa, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan mereka bisa, mereka tahu pahlawan bangsa ini siapa saja. Itu harapan kita. Madrasah Nasionalis dilaksanakan dengan memiliki tujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai nasionalis sehingga dapat berkontribusi lebih maksimal terhadap pemebentukan karakter nasionalisme peserta didik. Apalagi setelah cukup lama melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, tentunya berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah saja membuat guru kesulitan untuk memantau peserta didiknya. Tidak seperti pembelajaran tatap muka yang memungkinkan guru untuk berinteraksi langsung dan memantau perkembangan karater anak. Hal tersebut tentu memberikan pengaruh bagi pendidikan karakter peserta didik.<sup>96</sup>”

Madrasah ibtida’iyah Negeri 3 Jember tidak memiliki kurikulum khusus, tetapi untuk program madrasah nasionalis dimasukan ke dalam kurikulum sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum Madrasah ibtida’iyah Negeri 3 Jember. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh koordinator bidang kurikulum Madrasah ibtida’iyah Negeri 3 Jember:

“Kalau kurikulum khusus itu tidak ada, tetapi tetapi utuk program madrasah nasionalis itu dimasukan dalam dokumen 1. Waktu awal tahun ajaran baru, yang membuat adalah kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum. Apa saja yang dimasukan dalam program madrasah nasionalis itu tertulis disana. Untuk tim pengembang kurikulum di Madrasah ibtida’iyah Negeri 3

---

<sup>96</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis , Jember, 9 Maret 2022.

Jember Madrasah ibtida'iyah Negeri 3 Jember ada tiga, yaitu saya bu Uyun, bu Alfiah, dan bu Erni.<sup>97</sup>

Sinergitas orang tua atau wali siswa dan guru di di Madrasah ibtida'iyah Negeri 3 Jember terlihat berjalan efektif. Terbukti dengan bentuk dukungan wali murid terhadap program madrasah nasionalis. Terbukti Wali murid memberikan dukungannya pada kegiatan menghias kelas dalam rangka mendukung terlaksananya program madrasah nasionalis. Para wali murid bergotong royong dan ikut berpartisipasi aktif dalam menghias kelas, bahkan banyak dari para wali murid tidak sedikit yang datang langsung ke sekolah untuk membantu menghias kelas masing-masing.<sup>98</sup>Ini menunjukkan bahwa program madrasah nasionalis ini disambut positif dan baik oleh para wali murid.

Dalam pemilihan nama-nama pahlawan yang menjadi nama kelas, sekolah mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, dengan melibatkan stakeholder madrasah, guru, serta masukan dari komite dan paguyuban. Kemudian, masukan tersebut disesuaikan dengan muatan materi pembelajaran sesuai jenjang kelas, mulai dari kelas 1 sampai 6. Seperti kelas 1 yang terdapat materi pahlawan tentang R.A.Kartini, maka kelas 1 pun mengambil nama pahlawan R.A.Kartini sebagai nama kelas.<sup>99</sup>

Seperti yang disampaikan kepala Madrasah Ibtida'iyah

<sup>97</sup> Uyunul Chusniah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

<sup>98</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 9 Maret 2022.

<sup>99</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

Negeri 3 Jember:

“Untuk penamaan kelas dengan nama pahlawan, saya libatkan stakeholder madrasah, guru, masukan dari paguyuban kelas, dan saran dari komite. Kita tampaung menjadi satu. Kita tampung, kemudian kita sesuaikan dengan materi. Toh nanti mereka juga akan melewati masing-masing kelas. *Witing tresno jalaran soko kulino*. Tahunya anak-anak itu tentang nama pahlawan ya karena dibiasakan setiap hari, melihat setiap, mengamati cerita setiap hari. Dengan begitu, secara tidak langsung karena sudah terbiasa maka akan tertanam dalam memori anak-anak seputar pahlwan kita.<sup>100</sup>”

Selain mengambil nama-nama pahlawan nasional dalam pemberian nama kelas, pahlawan daerah pun ikut disertakan dalam pemberian nama kelas. Pahlawan daerah tersebut diantaranya adalah Dr. Soebandi, KH. Achmad Siddiq, dan Letkol Sroedji. Pengambilan nama pahlawan daerah tersebut memiliki tujuan agar peserta didik juga mengetahui pahlawan yang berasal dari daerah, khususnya yang berasal dari Jember.

Unggul dalam prestasi bukan hanya sekedar visi sekolah, namun juga merupakan wujud nyata dari pembentukan karakter baik dan bimbingan guru. Hal ini dibuktikan peneliti saat melakukan observasi. Bukan hanya prestasi di bidang akademik, namun juga prestasi nonakademik yang mampu di capai hingga tingkat kabupaten. Terbukti saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 1 yang berprestasi mengatakan:

---

<sup>100</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

“Saya sering mengikuti lomba tahfidz dan MTQ. Sekarang sudah di tingkat kabupaten. Dan saat ini saya juara 1 di tingkat kabupaten.<sup>101</sup>”

Peserta didik lain juga tak kalah berprestasi di bidang olahraga maupun seni. Ini terbukti saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas 5 yang berprestasi mengatakan:

“Saya kemarin mengikuti porseni dan menjadi juara 2 dalam cabang olahraga bulutangkis.<sup>102</sup>”

Bukan hanya prestasi akademik saja, namun juga prestasi nonakademik mampu dicapai. Hal tersebut merupakan bukti nyata dari apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember bahwa pembentukan karakter yang baik mampu mencetak prestasi-prestasi unggul. Yang mana dalam hal ini di tingkat madrasah, yaitu sikap mau berjuang untuk membanggakan madrasah merupakan cerminan dari atau sikap nasionalis berupa sikap bangga terhadap Indonesia. Dalam skala madrasah, hal tersebut dicerminkan melalui kegiatan peserta dalam mengikuti lomba atau kompetisi dimana bersaing dengan peserta dari sekolah lain untuk meraih juara dan membanggakan nama madrasah.

Program madrasah nasionalis yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember ini berisi berbagai kegiatan dalam rangka menanamkan dan mengukuhkan sikap nasionalis peserta didik antara lain napak tilas sejarah yang mengasyikkan,

---

<sup>101</sup> Kenzy, diwawancara oleh Penulis , Jember, 9 Maret 2022.

<sup>102</sup> Ridho, diwawancara oleh Penulis , Jember, 9 Maret 2022.

memperkenalkan keberagaman budaya dengan *study tour*, ‘nonton bareng’ film perjuangan, mendengarkan musik yang bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme, menggunakan produk-produk dalam negeri, memperkenalkan anak pada permainan rakyat, menyanyikan lagu kebangsaan, upacara bendera, dan menamai kelas dengan nama pahlawan.<sup>103</sup>

Hal tersebut sebagaimana dipaparkan oleh kepala Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember:

“Sudah kita siapkan 9 program untuk madrasah nasionalis ini. Yang paling terlihat dari sembilan program yang kita siapkan adalah penamaan kelas dengan nam-nama pahlawan, supaya mereka bertambah pengetahuannya atau paling tidak mereka kenal tentang pahlawan-pahlawan kita. Bahwa kita bisa hidup merdeka sekarang ini adalah berkat dari perjuangan para pahlawan bangsa.<sup>104</sup>”



Gambar 4.1 Banner nama kelas menggunakan nama pahlawan

Data kegiatan-kegiatan tersebut peneliti dapatkan berdasarkan dokumentasi berupa jadwal kegiatan dan hasil observasi berupa wawancara. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang bersangkutan seperti kepala sekolah sebagai pengampu dari kegiatan-

<sup>103</sup>MIN 3 Jember, “Visi, Misi, Tujuan Dan Program Prioritas/Unggulan MIN 3 Jember“, 9 Maret 2022.

<sup>104</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

kegiatan yang diselenggarakan. Wakil kepala bidang kesiswaan selaku penanggung jawab seluruh kegiatan yang terselenggara di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Dan tak lupa beberapa guru kelas selaku pendamping siswa dalam proses pembelajaran di kelas berkaitan dengan pembentukan karakter.

Berbagai kegiatan terkait dengan madrasah nasionalis dalam membentuk karakter nasionalis peserta didik, jika diperinci maka dijelaskan sebagai berikut:

a. Napak Tilas Sejarah yang Mengasyikan

Napak tilas merupakan kegiatan berjalan-jalan dengan tujuan untuk mengenang suatu kejadian yang terjadi di masa lampau. Pelaksanaan kegiatan napak tilas sejarah yang mengasyikan di Madrasah ibtida'iyah Negeri 3 Jember ini diagendakan di akhir semester atau akhir tahun.

Kegiatan menapaktisasi perjuangan para pahlawan di daerah sekitar ini dilaksanakan dengan memilih lokasi atau tempat yang memiliki nilai sejarah. Melalui kegiatan napak tilas ini Madrasah ibtida'iyah Negeri 3 Jember berupaya mengajak peserta didik untuk merekam kembali jejak sejarah perjuangan pahlawan Indonesia kepada peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan kepala Madrasah ibtida'iyah Negeri 3 Jember:

“Kegiatan Napak tilas ini bertujuan untuk mengenang perjalanan atau perjuangan para pahlawan. Kan beda rasanya kalau kita berkunjung langsung ke tempatnya,

dengan yang hanya dijelaskan atau diceritakan di dalam kelas oleh guru. Dari kegiatan napak tilas ini kita ajak anak-anak bernostalgia dengan sejarah di masa lampau, seperti ini dan sebanyak ini perjuangan pahlawan untuk memerdekakan negara kita. Seperti itu esensi kegiatan napak tilas ini.<sup>105</sup>”

Selain mendapatkan pengalaman *historis* Dengan kegiatan napak tilas ini, peserta didik bisa mendapatkan suasana di luar pembelajaran yang mengasyikan sekaligus sarana untuk memberi gambaran lebih jelas tentang sejarah Indonesia.

b. Memperkenalkan Keberagaman Budaya dengan *Study Tour*

Kegiatan *study tour* diagendakan di akhir semester atau akhir tahun. Kegiatan *study tour* ini tidak hanya dilaksanakan di tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah saja, tetapi juga dipilih tempat-tempat untuk mengenalkan kebudayaan, keberagaman, serta kekayaan Indonesia, seperti museum.

Kegiatan *study tour* ini dilaksanakan dengan tujuan, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung untuk mempelajari terkait keberagaman dan kekayaan kebudayaan Indonesia. Sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 3 Jember:

“Kita mengadakan kegiatan *study tour* dalam rangka memperkenalkan kebudayaan dan keberagaman Indonesia. Seperti berkunjung ke museum. Disana anak-anak kan secara langsung bisa melihat gambaran visual dari tradisi atau kebudayaan. Anak-anak bisa melihat miniatur misalnya rumah adat tradisional, senjata tradisional dan sebagainya. Pasti kesannya akan berbeda ketika hanya

---

<sup>105</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

melihat dari buku dengan mereka bisa mendapatkan gambaran langsung , walaupun berupa miniatur. Dan pasti itu juga menyenangkan buat anak-anak.<sup>106</sup>”

c. ‘Nonton Bareng’ Film Perjuangan

‘Nonton bareng’ film perjuangan merupakan kegiatan yang paling menarik bagi peserta didik dalam program madrasah nasionalis dimana peserta didik diajak untuk melihat film seputar perjuangan merebut kemerdekaan bersama-sama didampingi oleh guru. Film yang diputar adalah film seputar perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia maupun maupun berupa film tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, contohnya film G30SPKI.

Pelaksanaan kegiatan ‘nonton bareng’ film perjuangan ini diadakan minimal satu kali dalam satu semester, dan dilaksanakan pada hari Sabtu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ‘nonton bareng’ film perjuangan ini tidak dapat dilaksanakan serentak selesai dalam satu hari. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ruangan yang digunakan untuk ‘nonton bareng’ film perjuangan ini, sehinggal dalam satu ruangan hanya bisa menampung 2 hingga 3 kelas saja.<sup>107</sup> Sebagaimana disampaikan oleh koordinator bidang kesiswaan:

“ Untuk kegiatan kegiatan nonton bareng film perjuangan ini mbak, kita tidak bisa selesikan dalam 1 hari. Maksudya mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 itu, tdak bisa serentak

<sup>106</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

<sup>107</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 9 Maret 2022.

dilaksanakan bersamaan pada waktu yang sama. Dikarenakan keterbatasan ruangan yang digunakan untuk nonton bareng film perjuangan ini terbatas, tidak muat jika menampung seluruh kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Maka, nonton bareng film perjuangan ini dilakukan secara bergantian.<sup>108</sup>”

Melalui kegiatan ‘nonton bareng’ film perjuangan ini, Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember berupaya mencoba cara yang lebih mengasyikan dalam menanamkan sikap nasionalis pada peserta didiknya. Melalui kegiatan ini, tujuan untuk menanamkan dan menggambarkan sikap nasionalis dan semangat kebangsaan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dapat tergambarkan dan dapat meninggalkan kesan yang lebih dalam pada peserta didik agar sebagai generasi penerus bangsa memiliki sikap nasionalis yang tinggi.

d. Mendengarkan Musik yang Bisa Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme

Pendidikan karakter nasionalis bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan waktu yang tidak singkat hingga dapat membentuk karakter. Oleh karena itu, perlu proses dalam menanamkannya kepada peserta didik. Salah satu metode dalam pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan mendengarkan musik atau lagu-lagu kebangsaan adalah salah satu pilihan dalam menanamkan sikap nasionalis di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember.

---

<sup>108</sup> Muh. Fahru Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2022.

Mendengarkan musik yang bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme ini dilaksanakan pada saat jam istirahat. Dalam pemutaran musik ini tidak harus sesuai dengan lagu wajib nasional yang telah dibagi sesuai jenjang kelas masing-masing, sehingga guru diberi kebebasan dalam pemilihan musik. Tidak hanya musik berupa lagu wajib nasional, tetapi guru juga diperkenankan memutar musik kreasi lainnya yang mampu menumuhkan jiwa nasionalis peserta didik. Ini terbukti ketika peneliti mengamati beberapa kelas pada jam istirahat, para guru biasanya memilih musik yang memiliki instrumen yang halus.<sup>109</sup> Ini sebagaimana yang dipaparkan oleh wali kelas 2:

”Saya biasanya untuk ini memilih lagu atau musik yang insrumennya halus mbak. Seperti lagu Rayuan Paulau Kelapa, Indonesia Pusaka, dan tanah Tanah Airku seperti itu. Menurut saya lagunya pas sekali untuk suasana pada jam istirahat.<sup>110</sup>”

#### e. Menggunakan Produk-Produk Dalam Negeri

Menggunakan produk dalam negeri berarti membeli, menggunakan, dan memanfaatkan produk yang dibuat di dalam negeri, baik itu produk berupa makanan, pakaian, perabotan, aksesoris, dan sebagainya. Menggunakan produk dalam negeri juga merupakan wujud nyata dari sikap nasionalis, karena lebih memilih menggunakan produk dalam negeri daripada di luar negeri.

<sup>109</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 9 Maret 2022.

<sup>110</sup> Nahliyatul Ushlah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2022.

Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember dalam kegiatan madrasah nasinalisnya juga berupaya dalam menanamkan rasa cinta tanah air dengan menggunakan produk dalam negeri kepada peserta didiknya. Hal ini terbukti di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember yang tercermin di kantin sekolah. Peneliti membuktikan banyak makanan di kantin sekolah banyak berupa makanan tradisional seperti gethuk, onde-onde, lapis, dan bahkan jamu yang merupakan minuman tradisional dihadirkan di kantin sekolah.<sup>111</sup>

Seperti yang dijelskan oleh kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember:

“Kita hadirkan jajanan-jajanan khas Indonesia seperti gethuk, cenil, onde-onde, ketan, lapis, dan sebagainya di kantin sekolah. Ini juga merupakan bentuk dari cinta tanah air karena menggunakan produk sendiri daripada produk dari negara lain yang berusaha kita terapkan disini. Gagasan ini saya terapkan karena saya banya melihat saat bazar makanan, anak-anak lebih memilih membeli jajanan cepat saji seperti kentang goreng, kebab, seperti itu daripada membeli makanan tradisional yang saya sebutkan tadi. Padahal dengan kita membeli produk dalam negeri termasuk makanan, kita ikut membantu pengusaha lokal supaya tidak kalah bersaing dan tetap diminati oleh masyarakat. Dengan begitu keberadaan makanan tersebut bisa tetap eksis di tengah munculnya berbagai makanan cepat saji tersebut.”<sup>112</sup>

f. Memperkenalkan Anak Permainan Rakyat

Kegiatan memperkenalkan permainan tradisional ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada satu jam pembelajaran awal.

<sup>111</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 9 Maret 2022.

<sup>112</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

Peserta didik diperkenalkan dengan berbagai jenis permainan tradisional seperti dakon, egrang, bekel dan sebagainya. Peserta didik pun boleh maminkannya.

Tidak hanya diperkenalkan dari sekolah, apabila peserta didik memiliki alat permainan tradisional di rumah, maka diperbolehkan untuk dibawa ke sekolah untuk diperkenalkan dan dimainkan bersama teman-teman lainnya.

Kegiatan memperkenalkan permainan tradisional ini dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. ini terbukti ketika peneliti mengamati peserta didik yang bermain dengan alat permainan tradisional yang berukuran kecil, seperti dakon, maka peserta didik bermain di dalam ruang kelas. Sedangkan peserta didik yang bermain permainan tradisional yang berukuran besar, seperti egrang, maka peserta didik bermain di luar ruang kelas atau bermain di lapangan.



Gambar 4.2

Peserta didik bermain permainan tradisional bekel



Gambar 4.3  
Peserta didik bermain permainan tradisional egrang

g. Menyanyikan Lagu Kebangsaan

Menyanyikan lagu kebangsaan di awal poses pembelajaran merupakan pembiasaan yang wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Hal ini seperti yang disampaikan kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember:

“Konsepnya kita selaraskan dengan kurikulum kita. Jadi untuk program madrasah nasionalis itu merupakan ekstra wajib yang harus diikuti oleh anak-anak. Kita sudah petakan misalkan dari kelas 1 kita siapkan lagu-lagu kebangsaan yang harus mereka hafal, begitupun di kelas 2, dan seterusnya sampai kelas 6 nanti mereka mampu menyanyikan belasan atau puluhan lagu-lagu kebangsaan, karena itu sudah terstruktur di dalam kurikulum.<sup>113</sup>”

Dalam pelaksanaannya setiap kelas wajib menyanyikan lagu-lagu wajib nasional yang telah ditentukan sesuai jenjang kelas masing-masing mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah.<sup>114</sup> Berikut pembagian lagu kebangsaan pada masing-masing jenjang kelas:

<sup>113</sup> Nasirudin F, Wawancara, Jember, 9 Maret 2022.

<sup>114</sup> MIN 3 Jember, “Visi, Misi, Tujuan Dan Program Prioritas/Unggulan MIN 3 Jember“, 9 Maret 2022.

## 1) Jenjang Kelas 1 :

- a) Garuda Pancasila
- b) Ibu kita Kartini
- c) Indonesia Raya

## 2) Jenjang Kelas 2 :

- a) Hari Merdeka
- b) Hallo-Hallo Bandung
- c) Dari Sabang sampai merauke

## 3) Jenjang Kelas 3 :

- a) Maju Tak Gentar
- b) Satu Nusa Satu Bangsa
- c) Syukur

## 4) Jenjang Kelas 4 :

- a) Desaku
- b) Berkibarlah Benderaku
- c) Mengheningkan Cipta

## 5) Jenjang Kelas 5 :

- a) Bendera Merah Putih
- b) Bagimu Negeri

- c) Rayuan Pulau Kelapa
  - d) Hymne Guru
- 6) Jenjang Kelas 6 :
- a) Bangun Pemuda Pemudi
  - b) Tanah Airku
  - c) Gugur Bunga
  - d) Indonesia Pusaka.

Menyanyikan lagu kebangsaan dilaksanakan di awal pembelajaran adalah pembiasaan yang wajib dilakukan setiap hari. Beberapa guru bahkan menambah iringan musik lagu nasional untuk membuat suasana menyanyikan lagu nasional menjadi lebih semangat dan ceria. Sesuai yang disampaikan guru kelas 4:

“Anak-anak itu kalau diajak menyanyi, apalagi diiringi dengan musik lebih senang mereka. Dan apalagi mereka sudah paham ketukannya, tempo masuknya lagu, anak-anak lebih mudah mengafalkan. Dan biasanya untuk instrumennya, saya pilih yang suasananya gembira, supaya anak-anak lebih semangat.”<sup>115</sup>

#### h. Upacara Bendera

Upacara bendera rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan pada peringatan hari tertentu. Melalui kegiatan upacara bendera ini juga menjadi momentum yang tepat untuk membentuk karakter

---

<sup>115</sup> Oktarina Afidatul M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2022.

peserta didik. Diantaranya adalah disiplin, tanggung jawab, gotong royong dan sudah pasti sikap nasionalis peserta didik.



Gambar 4.4  
Pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin

Upacara dilaksanakan dengan memilih kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 yang akan bertugas menjadi petugas upacara secara bergantian. Setelah dipilih, kelas yang terpilih, akan diwakili oleh beberapa peserta didik yang menjadi petugas upacara, yang kemudian akan dilatih oleh guru. Hal ini juga merupakan wadah untuk membentuk dan melatih karakter

Tidak hanya peserta didik saja yang menjadi petugas upacara, memberi contoh teladan yang mencerminkan sikap nasionalis juga dilakukan oleh para guru. Pada peringatan hari tertentu, para guru menjadi petugas upacara, contohnya pada peringatan Hari Santri, Hari Pahlawan yang diperingati setiap tanggal 10 November. Dengan begitu, maka guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mencontohkan warga Indonesia yang memiliki sikap nasionalis kepada peserta didik.



Gambar 4.5  
Guru bertugas sebagai petugas upacara

Internalisasi sikap nasionalis dijalankan baik di luar kelas maupun di dalam ruang kelas. Di dalam ruang kelas, membentuk karakter nasionalis peserta didik tercermin melalui menempel tempel ornamen dan poster pahlawan sesuai nama pahlawan masing-masing kelas. Peneliti juga menemukan selain pahlawan yang dijadikan nama kelas, di dinding ruan kelas juga ditambahkan poster pahlawan-pahlawan lainnya. Peserta didik menjadi lebih senang dan ceria dengan diadakannya kegiatan menghias kelas.<sup>116</sup>

Hal ini sejalan sebagaimana disampaikan kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember:

“Yang paling terlihat dari sembilan program yang kita siapkan adalah penamaan kelas dengan nam-nama pahlawan, supaya mereka bertambah pengetahuannya atau paling tidak mereka kenal tentang pahlawan-pahlawan kita. Bahwa kita bisa hidup merdeka sekarang ini adalah berkat dari perjuangan para pahlawan bangsa.<sup>117</sup>

<sup>116</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember, 9 Maret 2022.

<sup>117</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

Dalam pelaksanaannya, pemberian nama setiap kelas dengan nama pahlawan sesuai jenjang kelas masing-masing mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah.<sup>118</sup> Berikut pembagian pemberian nama setiap kelas dengan nama pahlawan sebagai berikut:

1) Jenjang Kelas 1 :

- a) Kelas Raden Ajeng Kartini
- b) Kelas Pangeran Diponegoro
- c) Kelas Cut Nya' Dien

2) Jenjang Kelas 2 :

- a) Kelas Letkol Moch. Seruji
- b) Kelas dr. Soebandi

3) Jenjang Kelas 3 :

- a) Kelas KH. As'ad Syamsul Arifin
- b) Kelas KH. Achmad Siddiq

4) Jenjang Kelas 4 :

- a) Kelas Ir. Soekarno
- b) Kelas Drs. Moh. Hatta

---

<sup>118</sup> MIN 3 Jember, “Visi, Misi, Tujuan Dan Program Prioritas/Unggulan MIN 3 Jember“, 9 Maret 2022..

- c) Kelas Dr. Soetomo
- 5) Jenjang Kelas 5 :
- a) Kelas Panglima Soedirman
  - b) Kelas Ki Hajar Dewantara
- 6) Jenjang Kelas 6 :
- a) Kelas Kapitan Patimura
  - b) Kelas Sultan Hasanudin.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember, wali kelas 5 juga menerapkan hal yang sama dalam menghias kelas:

“Menghias kelas ini kita memanfaatkan ruangan semaksimal mungkin, salah satunya adalah dengan menambah poster dan yang lainnya yang juga berwarna-warni, supaya anak-anak tidak cepat bosan, lebih betah di kelas. Kalau anak-anak senang, kan lebih mudah untuk menanamkan karakter nasionalis pada mereka. Dan suasana pembelajaran supaya terlihat lebih hidup. Selain itu juga untuk mencerminkan program madrasah nasionalis di sekolah kita ini.”<sup>119</sup>



Gambar 4.6  
Daftar hadir siswa tema nasionalis

<sup>119</sup> Alfiah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 April 2022.



Gambar 4.7  
Ornamen Kelas bambu runcing pada pojok baca kelas

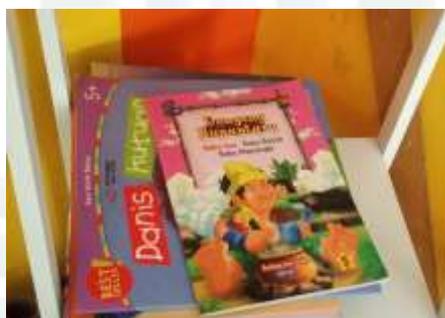
Internalisasi karakter nasionalis dalam pembelajaran juga dilakukan melalui kegiatan bercerita.<sup>120</sup> Kegiatan internalisasi karakter nasionalis melalui cara ini membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Karena tidak hanya belajar teori saja, tetapi juga cerita yang dikemas dengan menarik tentang karakter nasionalis yang digambarkan melalui cerita pahlawan, cerita legenda tradisional, cerita rakyat, maupun cerita kegiatan sehari-hari. Peserta didik juga menjadi lebih mudah dalam menerima dan menangkap sikap nasionalis yang digambarkan melalui cerita tersebut. Jika peserta didik sudah menangkap pesan moral dan tauladan dari cerita tersebut, akan lebih mudah bagi peserta didik untuk menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dirasakan juga oleh salah satu siswa berikut:

“ Saya suka berada di kelas, karena kelasnya menjadi bagus dan banyak warna-warni. Jadi di kelas tidak bosan dan menjadi lebih asyik. Karena guru juga sering bercerita dengan menarik. Tentang dongeng, cerita rakyat, dan cerita legenda. Saya dan teman-teman suka mendengar ceritanya saat pelajaran berlangsung.<sup>121</sup>”

<sup>120</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 9 Maret 2022.

<sup>121</sup> Griselda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 April 2022.

Tidak hanya melalui kegiatan bercerita, menanamkan sikap nasionalis pada peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan literasi. Ini terbukti ketika peneliti menemukan buku-buku literasi yang dapat meningkatkan sikap nasionalis peserta didik. Buku-buku tersebut diantaranya adalah berupa buku literasi tentang pahlawan dan buku literasi berupa dongeng atau cerita rakyat nusantara.<sup>122</sup>



Gambar 4.8  
Buku literasi dongeng nusantara

Dalam menghias kelas, masing-masing kelas diberi kebebasan berkreaitivitas, namun tetap dalam tema Indonesia. Hal ini terlihat ketika peneliti melihat beragam jenis mural di beberapa kelas dengan dengan berbagai gambar. Selain mural berupa gambar pahlwan, beberapa kelas membuat mural tentang keberagaman Indonesia dan semangat rasa bangga menjadi Indonesia.

<sup>122</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 9 Maret 2022.



Gambar 4.9  
Mural di dinding kelas tema nasionalis

Setiap kelas memiliki keunikan satau ciri khas sesuai dengan nama pahlawan yang dijadikan nama kelas. Ini terbukti saat peneliti memasuki masing-masing kelas, terdapat slogan yang menjadi ciri khas pahlwana yang menjadi nama kelas. Contoh di setiap kelas terdapat slogan atau kata-kata yang menjadi ciri khas pahlawan tersebut. Contoh pada kelas 4 Sultan Hasanuddin. Tertulis slogan Sultan Hasanuddin yaitu “Gagah berani membela kebenaran, Rela berkorbanbagi tanah air, Tidak tunduk pada kezaliman penjajah, Gigih berjuang demi bangsanya.”. Selain hal tersebut, beberapa kelas membuat mural di dinding kelas untuk semakin meningkatkan semangat nasionalis masing-masing kelas.<sup>123</sup>

Penamaan kelas dengan nama pahlawan ini selain di dalamnya mengandung nilai sikap nasionalis, penamaan kelas dengan nama pahlawan ini juga mengandung nilai religius dari setiap masingmasing pahlwan yang dijadikan nama kelas. Seperti kelas 5 PB.Soedirman. Karakter PB.Soedirman yang dikenal dengan sifatnya yang rela

<sup>123</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 9 Maret 2022.

berkorban dan pemberani, ternyata PB.Soedirman merupakan sosok yang pernah lepas atau selalu menjaga kebersihan dengan wudhu' serta tidak pernah meninggalkan sholat berjamaah. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh wali kelas 5:

“Kita mengambil nama tokoh pahlawan untu dijadikan nama kelas, kita juga belajar seperi apa sosok beliau atau seperti apa sosok kepribafian dari pahlawan ini. Kita pelajari karakternya, lalu kita berusaha untuk meneladani karakter baik yang dimiliki pahlawan tersebut. Sepeti pahlawan PB.Soedirman ini contohnya. Beliau dikenal selain sebagai jenderal yang hebat, ternyata beliau merupakan sosok yang memegang teguh norma-norma agama. Beliau dikenal yang selalu menjaga wudhu dan tidak meninggalkan sholat berjama'ah. Nah dari situ kita melihat bahwa di zaman dulu dalam situasi perang yang seperti itu, beliau tetap menjalankan kewajibannya dengan baik. Itu merupakan karakter yang patut kita contoh, artinya adalah dalam situasi apapun kita harus tetap mendirikan sholat, dan jangan meninggalkan sholat. Selain itu beliau juga dikenal sebagai sosok yang amanah dimana beliau selama beliau menjadi Jenderal dan pemimpin perang, beliau bertanggung jawab dan selalu amanah dalam menjaga kedaulatan Indonesia bahkan ketika keadaanya sedang sakit sekalipun. Karakter tersebut kita belajar untuk menerapkannya dalam kehidupan sehar-hari.<sup>124</sup>”

Maka dari karakter PB.Soedirman tersebut bisa simpulkan bahwa tidak hanya memiliki karakter nasionalis yang tinggi, tetapi juga merupakan sosok yang memegang teguh agama dan tak lupa selalu menjalankan kewajibannya. Ini merupakan contoh bahwa memiliki karakter nasionalis, bukan berarti melupakan kwajiban dalam beribadah jepada Tuhan. Oleh karena itu, karakter nasionalis dan taat beragama harus sama-sama berjalan beriringan sehingga mampu menjadi pribadi nasionalis yang tetap menjadikan agama

---

<sup>124</sup> Alfiah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 April 2022.

sebagai dasar dalam perilaku bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini terbukti diterapkan di kelas 5. Peneliti melihat peserta didik. Ketika peserta didik melanggar aturan yang berlaku di kelas, peserta didik secara sadar dan bertanggung jawab melaksanakan *punishment* yaitu dengan bernyanyi di depan kelas atau dengan membersihkan kelas maupun membuang sampah.<sup>125</sup>

Dalam pembelajaran pun, peserta didik banyak yang berinisiatif untuk meminta lembar pekerjaan yang belum diselesaikan kepada guru untuk di selesaikannya di dalam kelas. Ketika ada kawan yang tidak membawa alat tulis atau alat mewarnai lengkap, peserta didik lain dengan sukarela mau meminjamkan alat mewarnainya. Hal terbukti menunjukkan bahwa karakter disiplin, gotong royong, dan tanggung jawab sudah mulai terlihat pada peserta didik.<sup>126</sup>

Pembiasaan yang rutin dilakukan adalah menyanyikan lagu kebangsaan sebelum melakukan proses pembelajaran. Selain dilakukan di awal pembelajaran, guru juga menyisipkan nilai-nilai sikap nasionalis saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menyisipkan nilai-nilai nasionalis dengan mengaitkan materi dalam pembelajaran dengan aktivitas kegiatan sehari-hari, baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Tak jarang guru memberikan apersepsi di awal proses pembelajaran dengan contoh

---

<sup>125</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 16 April 2022.

<sup>126</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 16 April 2022.

tindakan yang menunjukkan sikap nasionalis. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru kelas 4:

“Anak-anak itu sekarang sudah pintar mbak, artinya mereka mulai bisa mengaitkan perilaku atau bahkan peristiwa yang viral di dunia maya dengan sikap nasionalis. Contohnya ketika kemarin di awal pembelajaran kita di Tema 6 tentang keberagaman. Disana anak-anak itu aktif sekali menunjukkan apa yang dia tahu. Misalnya tentang makanan tradisional, anak-anak menjawab rendang. Nah, mereka tahu kalau rendang itu dinobatkan sebagai makanan terenak di dunia. Kemudian ketika saya membahas tentang tari tradisional, mereka melihat acara pencarian bakat di TV, mereka melihat peserta yang pandai menari. Kemudian anak-anak bertanya apakah dengan kita ikut acara pencarian bakat seperti itu mencerminkan sikap nasionalis. Kemudian saya jelaskan bahwa itu juga mencerminkan sikap nasionalis. Peserta itu membawa kemampuan menarinya, secara tidak langsung juga menunjukkan berbagai keberagaman tari di Indonesia dan juga secara tidak langsung, juga melestarikan tari tradisional yang mana itu merupakan sikap cinta kebudayaan tanah air Indonesia. Dari sini saya kira, pemberian apersepsi seperti ini sangat tepat dilakukan, sehingga anak-anak itu terbiasa menghubungkan apa yang terjadi dengan nilai-nilai yang mereka pelajari.<sup>127</sup>”

Selain itu beliau juga mengungkap konsep unik dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik. Apabila kelas yang lain terfokus pada pahlawan dan sejarah, maka di kelas 4 adalah keberagaman Indonesia. Penanaman sikap nasionalis dengan menghubungkan sikap nasionalis dengan perilaku dan peristiwa yang terjadi. Terlebih saat ini, wawasan peserta didik bertambah dengan didukung pemberian apersepsi seperti yang dipaparkan di atas maupun mengaitkannya sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini tentunya membuat pandangan yang lebih luas tentang sikap nasionalis, yakni

---

<sup>127</sup> Oktarina Afidatul M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2022.

tidak terbatas pada pengetahuan akan sejarah, tetapi juga rasa bangga terhadap kekayaan Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan wali kelas 4:

“Jika kelas lain banyak yang pahlawan dan sejarah, maka di kelas saya adalah keberagaman Indonesia. Karena menurut saya keberagaman dan kekayaan di Indonesia baik itu budaya, makanan, tarian, bahkan kekayaan alam dan sumber daya kita, menurut saya juga penting diketahui oleh peserta didik. Jadi tidak melulu bahwa sikap nasionalis itu tentang menghargai sejarah, tetapi sikap nasionalis itu juga merupakan rasa bangga terhadap keberagaman dan kekayaan budaya dan sumber daya Indonesia. Wisata alam, pegunungan, pantai, bahkan hal yang menjadi ikon Indonesia di mata Internasional seperti keindahan pulau Bali dan hewan komodo yang hidup di pulau komodo di Indonesia, saya pikir dengan rasa bangga dengan itu semua dan mau melestarikannya. Saya kira itu juga merupakan sikap nasionalis.<sup>128</sup>

Beberapa kegiatan yang telah dipaparkan diatas merupakan bentuk implementasi program madrasah nasionalis. Implementasi program madrasah nasionalis di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik, khususnya sikap nasionalis.

Maka dapat disimpulkan program madrasah nasionalis yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember ini berisi berbagai kegiatan dalam rangka menanamkan dan mengukuhkan sikap nasionalis peserta didik yang meliputi Napak Tilas Sejarah Yang Mengasyikkan, Memperkenalkan Keberagaman Budaya Dengan Study Tour, Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan, Mendengarkan Musik Yang Bisa Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme,

---

<sup>128</sup> Oktarina Afidatul M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2022.

Menggunakan Produk-produk Dalam Negeri, Memperkenalkan Anak Pada Permainan Rakyat, Menyanyikan Lagu Kebangsaan, Upacara bendera, dan Penamaan kelas dengan nama pahlwan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Nasionalis dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember Tahun 2021/2022**

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada narasumber terkait. Implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik telah berjalan selama beberapa bulan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Adapun hal-hal yang menjadi bahan penelitian adalah terkait faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter siswa, juga terkait progres yang telah dicapai setelah adanya program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter siswa.

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam implementasi program madrasah ini antara lain peran kepala sekolah, sikap kooperatif guru, peserta didik yang patuh dan dukungan orang tua atau wali peserta didik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh kepala Madrasah ibtida'iyah Negeri 3 Jember:

“dari saya selaku kepala sekolah, saya masukan ke dalam kurikulum sekolah kita, jadi ini menjadi salah satu program prioritas sesuai dengan visi misi sekolah yaitu salah satunya terciptanya madrasah yang nasionalis. Dan adapun respon dari wali murid sangat bagus, bentuknya adalah wali murid bergotong royong menghias kelas yang nanti akan dilombakan, dimana hasil hiasan kelas itu merupak hasil bentuk dukungan dari wali murid. Semakin bagus ornamen kelas, anak-anak pun juga akan semakin betah di kelas. Yang menjadi penilai adalah Kepala Kantor Kemenag Jember, pengawas madrasah, unsur komite. Jadi bukan dari internal madrasah. Hasil kumulatifnya kita nilai. Kita siapkan trofi penghargaan, kita sampaikan setelah upacara, itu akan menjadi penghargaan yang luar biasa saya kira. Dan wali murid pun sangat senang. Dengan begitu kelas manual biasa saja menjadi kelas yang penuh ornamen yang mencerminkan Indonesia di dalamnya.<sup>129</sup>”

Maka dari penyajian data di atas dapat dilihat bahwa faktor pendukung pelaksanaan implementasi program madrasah nasionalis meliputi peran kelas sekolah, sikap koopertif guru, peserta didik yang patuh dan dukungan oarang tua atau wali peserta didik.

#### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pelaksanaan implementasi program madrasah nasionalis yaitu waktu, prasarana dan faktor internal dan eksternal pada peserta didik. Keberhasilan program pembentukan karakter di sekolah, tentu tidak terlepas dari peran orang tua di rumah. Sehingga sekolah juga terbantu dalam menjalankan programnya.

---

<sup>129</sup> Nasirudin F, diwawancara oleh Penulis , Jember, 9 Maret 2022.

Pembentukan karakter di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember dilaksanakan melalui guru dan pembiasaan yang terbentuk di sekolah. Namun, karena padatnya berbagai kegiatan tersebut, seringkali terbentur dengan kegiatan lain. Hasilnya kegiatan madrasah nasionalis harus ditunda atau pelaksanaannya diganti di hari lain. Seperti yang ditegaskan oleh koordinator kurikulum Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember:

“Memang tidak dipungkiri mbak, bahwa kendala terbesar kita dalam melaksanakan program ini adalah waktu. Sering jadwal pelaksanaan madrasah nasionalis itu benrok atau bertabrakan dengan kegiatan lain, sehingga pelaksanaannya harus diganti di hari lain, ditunda, atau bisa dilakukan tapi tidak full time. Misalnya pada hari sabtu ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan madrasah nasionalis ini, ternyata pada hari itu juga ternyata ada agenda mendadak, jadi mau tidak mau pelaksanaannya harus diganti di hari lain atau ditunda.<sup>130</sup>”

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh koordinator kesiswaan yang juga menyetujui kendala terbesar dalam pelaksanaan madrasah nasionalis:

“Kalau kendala terbesar dalam pelaksanaan program madrasah nasionalis ini mbak, sudah pasti waktu. Apalagi peresmian kemarin di bulan November dimana itu juga berdekatan dengan jadwal semester anak-anak, maka kegiatan yang bisa dilakukan ya tidak semua dari 9 program madrasah nasionalis itu. Hal itu juga disebabkan karena di mulai bulan april, bapak ibu guru juga sudah mulai mengurus untuk penemrimaan peserta didik baru, nah sudah pasti banyak yang para guru siapkan. Apalagi jumlah pendaftar untuk tahun ini meningkat signifikan, dan juga sekolah juga akan melakukan pembangunan untuk penambahan kelas. Tentu saja dalam hal ini seperti bagian kesiswaan juga terlibat di dalamnya. Dan juga

---

<sup>130</sup> Uyunul Chusniah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2022.

ditambah lagi, juga berdekatan dengan bulan Romadhon dan hari raya. Bapak ibu guru juga harus menyiapkan untuk kegiatan pondok Ramdahan. Jadi memang kegiatan yang terlaksana itu beberapa kegiatan saja. Artinya kegiatan madrasah nasionalis yang pelaksanaannya di luar sekolah seperti napak tilas dan *study tour* itu belum terlaksana.<sup>131</sup>”

Selain faktor waktu, ditemukan juga bahwa sarana prasarana di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember sebelumnya kurang maksimal untuk mendukung program nasionalis ini. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru kelas berikut:

“ Untuk prasarana di sekolah kita itu sebenarnya sudah cukup baik, tetapi speaker di kelas sudah cukup lama tidak berfungsi lagi. Sehingga untuk kita memperdengarkan musik yang dapat menumbuhkan nasionalis siswa itu, tidak jarang guru yang membawa speaker sendiri, speaker kecil untuk laptop itu kita bawa sendiri dari rumah untuk digunakan di kelas. Tapi juga namanya speaker kecil, jadi mungkin tidak sampai menjangkau anak-anak yang duduk di bagian belakang itu.<sup>132</sup>”

Selain itu faktor penghambat juga berasal dari peserta didik sendiri. Peserta didik yang memiliki karakter yang bermacam-macam, ada peserta didik yang tertib, ada juga peserta didik yang tidak tertib saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga proses penanaman sikap nasionalis pun menjadi terhambat dan juga tidak optimal. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru kelas berikut:

---

<sup>131</sup> Muh. Fahru Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2022.

<sup>132</sup> Alfiah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 April 2022.

“Terkadang faktor penghambat pembentukan karakter itu berasal dari peserta didik itu sendiri. Disuruh untuk tertib saat pembelajaran, tapi masih rame sendiri, kadang bicara sendiri dengan temannya. Saat menyanyikan lagu di awal pembelajaran pun, kadang ada yang tidak mau menyanyi, hanya diam saja. Jika guru sedang menjelaskan pembelajaran, tapi ngomong sendiri dengan temannya. Walaupun sudah diberi ditegur dan diberi *punishment*, juga terus kembali lagi seperti itu. Kalau seperti itu kan guru hanya bisa berupaya dengan semaksimal mungkin membentuk karakter nasionalis peserta didik, tapi kita juga tidak memungkiri bahwa faktor internal peserta didik itu juga sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter peserta didik itu sendiri.<sup>133</sup>”

Dari pemapran di atas, dapat kita simpulkan bahwa perubahan karakter peserta didik terkait implementasi madrasah nasionalis ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yakni faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor kedua yakni faktor eksternal, yaitu berasal dari luar peserta didik, seperti yang telah disebutkan di atas yakni lingkungan dan guru.

Maka dapat disimpulkan faktor pendukung dari implementasi program madrasah nasionalis meliputi kepala sekolah yang memasukan prpgram nasionalis ke dalam kurikulum dan menjadi salah satu program prioritas sekolah, sikap kooperatif guru yang alang bekerjasama dalam melaksanakan program nasionalis, peserta didik yang patuh, serta sinergitas orang tua dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan implementasi program madrasah

---

<sup>133</sup> Oktarina Afidatul M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2022.

nasionalis. Adapaun faktor penghambat dari pelaksanaan implementasi program madrasah nasionalis meliputi terbatasnya waktu, ketersediaan sarana dan prasarana, serta faktor internal dan eksternal yang berasal dari peserta didik itu sendiri.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan berisi uraian data yang telah didapatkan di lapangan dimana data tersebut sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian diulas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun penjelasan hasil temuan implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Madrasah Nasionalis dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember Tahun 2021/2022**

Implementasi program madrasah nasionalis merupakan bentuk perwujudan dari konsep pembentuk karakter peserta didik yang telah dirancang. Seluruh kegiatan yang terlaksana tidak keluar dari konsep yang telah dirancang. konsep yang ditetapkan pun juga berdasarkan kemampuan dan kesanggupan seluruh komponen Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa karakter identik dengan penggabungan dari perangai, watak, atau perbuatan yang selalu dilakukan. Meskipun sejak lahir, individu telah membawa perangainya masing-masing, pembentukan karakter yang baik tetap harus dilakukan agar menjadi terbiasa melakukan hal baik dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perangai atau watak yang baik tersebut tidaklah terbentuk dengan sendirinya, melainkan dibentuk dengan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan secara bertahap.

Penjelasan di atas relevan dengan pembiasaan dan program kegiatan madrasah nasionalis di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan tersebut meliputi menyanyikan lagu kebangsaan di awal proses pembelajaran, pembiasaan menggunakan produk dalam negeri, dan upacara bendera. Sebagaimana Douglas menjelaskan karakter adalah sesuatu yang dibentuk secara berkelanjutan waktu demi waktu melalui pikiran dan perbuatan . sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Russel Williams, bahwa karakter ibarat otot. Apabila karakter tidak dilatih atau tidak dibiasakan sejak dini, maka tidak akan tertanam kuat dalam pribadi seseorang. Pembiasaan bekerjasama, gotong royong, dan saling mambantu juga merupakan perwujudan dari sikap nasionalis yang dimana dengan hal itu akan tercipta

kerukunan dan saling tolong menolong, serta bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.

Aktivitas pendidikan ini tentunya sudah terealisasi di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Implementasi tersebut berupa penanaman sikap nasionalis dalam proses pembelajaran, melalui menyisipkan sikap nasionalis di sela-sela pembelajaran. Baik disisipkan dengan bercerita, memberikan apersepsi yang berhubungan sikap nasionalis, maupun melalui kegiatan literasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan tentu dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Pemaparan diatas juga diperkuat dengan teori pembentukan karakter Lickona, karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.<sup>134</sup> Dari pendapat Lickona kita bisa menyimpulkan bahwa karakter dibangun berdasarkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran atau pendidikan. Pembentukan karakter sudah pasti dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Program madrasah nasionalis ini, tidak hanya terealisasi di luar jam pembelajaran, namun juga dalam pembelajaran terjadi proses tranfer nilai atau pengetahuan. Pengetahuan atau nilai yang didapat dari proses pembelajaran akan

---

<sup>134</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 25.

memiliki pengaruh terhadap sudut pandang atau perasaan seseorang, yang kemudian berdampak terhadap bagaimana seseorang mengambil keputusan atau mengambil tindakan.

Sebagaimana Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember dalam upaya pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran, baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Contohnya pada pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan cara menyisipkan nilai nasionalis dan membuat kaitannya dengan materi yang dipelajari, melalui bercerita tentang kisah pahlawan yang terdapat sikap teladan di dalamnya atau cerita dongeng nusantara yang terdapat pesan moral di dalamnya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di luar ruang kelas adalah napak tilas, study tour, dan nonton bareng film perjuangan. Pada kegiatan tersebut, peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih berkesan daripada pembelajaran di kelas dengan menggunakan buku. Contohnya pada kegiatan nonton bareng film perjuangan, peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas nyata mengenai perjuangan. Akan terasa berbeda antara gambaran dari buku dan gambar dari film. Dari sajian film tersebut, dapat menggugah perasaan peserta didik bahwa penting untuk memiliki rasa bangga terhadap Indonesia, karena kemerdekaan Indonesia diperoleh melalui pengorbanan dan perjuangan yang sungguh-sungguh oleh para pahlawan. Sehingga melalui nonton film bareng tersebut, maka akan

memunculkan rasa bangga atas perjuangan pahlawan dalam membela tanah air.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah ditentukan. Yang mana dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) salah satunya adalah karakter nasionalis, yang dalam hal ini telah dilakukan oleh Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu madrasah nasionalis yang terintegrasi baik di dalam proses pembelajaran dan luar jam pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui menyanyikan lagu wajib nasional, maupun dengan memberikan apersepsi di awal pembelajaran, maupun kegiatan nobar film perjuangan maupun menggunakan media permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Sedangkan penguatan pendidikan karakter nasionalis dalam program madrasah nasionalis yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran seperti nobar film perjuangan. Nobar film perjuangan tersebut bisa dijadikan metode dalam menanamkan nilai-nilai nasionalis, yang kemudian diberi penguatan kembali di dalam proses pembelajaran yang akan datang. Sehingga sudah terbukti bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter, para guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember sudah aktif memberikan penguatan karakter kepada peserta didik.

Pendidikan karakter di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember yang telah dipaparkan di atas tentunya juga relevan dengan pendidikan karakter menurut Irjus Indrawan yang mengutip dari Ramli hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina generasi muda. Irjus indrawan juga menambahkan Penanaman nilai pada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik disekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter.<sup>135</sup>

Hal ini tentu sudah terealisasi di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Implementasi tersebut berupa keikutsertaan guru dalam setiap kegiatan pembentukan karakter. Seperti pada kegiatan peringatan hari penting contohnya hari pahlawan dan hari santri. Para guru yang menjadi petugas upacara dimana biasanya dilakukan oleh peserta didik. Termasuk dalam peringatan hari pahlawan, kepala sekolah, para guru dan tenaga nonpendidik mengenakan pakai tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini mencerminkan pendidikan karakter dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan kepala sekolah, para guru serta tenaga nonpendidik dalam hal ini mampu

---

<sup>135</sup> Irjus Indrawan.dkk, 37-38.

mencontohkan dan memberi teladan sebagai warga negara yang memiliki sikap nasionalis.

Dalam membentuk karakter nasionalis peserta didik, sangat penting untuk mengetahui alasan-alasan mengapa setiap warga negara harus memiliki sikap nasionalis. Sebagaimana dikemukakan Wijaya Kusuma yang mengutip dari C.S.T. Kansil dan Christine S.T. yaitu Indonesia adalah bangsa yang besar, mempunyai aneka budaya, identitas bangsa Indonesia, semangat berkorban untuk negara dan bangsa Indonesia, berhasilnya perjuangan kemerdekaan Indonesia.<sup>136</sup>

Hal tersebut tentunya sudah diwujudkan dalam implementasi madrasah nasionalis. Seperti dalam program kegiatan menghias kelas, napak tilas, *study tour*, nonton bareng film perjuangan, mengenalkan permainan tradisional dan menggunakan produk dalam negeri. Dari kegiatan tersebut terdapat ceminan dari dari betapa besarnya bangsa Indonesia. Menghias kelas mencerminkan keberagaman kebudayaan Indonesia. Kegiatan napak tilas dan nonton bareng film perjuangan mencerminkan Identitas Indonesia dan semangat kebangsaan Indonesia yang tercermin dalam perjuangan pahlawan diraihnya kemerdekaan Indonesia.

Ridwan Abdullah memaparkan Internalisasi nilai-nilai nasionalis dilakukan baik di dalam maupun di luar pembelajaran merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai peneladanan,

---

<sup>136</sup> Wijaya Kusuma, 99-100.

pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian, sehingga menumbuhkan keyakinan dan kesadaran yang akan tertanam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>137</sup>

Dalam strategi penanaman karakter nasionalis, Wijaya Kusuma memaparkan cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa nasionalis pada anak, meliputi melaksanakan upacara bendera, melatih siswa untuk aktif dalam berorganisasi, memperingati hari besar nasional, melalui lagu-lagu nasional, memberikan pendidikan moral, anak dikenalkan pada asal usulnya sebagai cara belajar mengenali identitas diri, mengenalkan lagu-lagu daerah yang bersifat gembira, mengajak anak ke museum budaya Indonesia dan mengenalkan pada berbagai ragam budaya serta adat istiadat, mengenalkan anak pada cerita-cerita rakyat yang bertema moralitas, mengajak dan mengingatkan anak untuk ikut merayakan hari besar nasional, wisata edukasi, dan mengenalkan anak pada tokoh-tokoh pahlawan Indonesia.<sup>138</sup>

---

<sup>137</sup>Mukhlis Suranto, *Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 17.

<sup>138</sup>Wijaya Kusuma, 101-102.

Pemaparan strategi untuk menumbuhkan rasa nasionalis pada anak tersebut, tentu telah terealisasikan dalam program madrasah nasionalis yang berisi kegiatan antara lain napak tilas sejarah yang mengasyikkan, memperkenalkan keberagaman budaya dengan *study tour*, 'nonton bareng' film perjuangan, mendengarkan musik yang bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme, menggunakan produk-produk dalam negeri, memperkenalkan anak pada permainan rakyat, menyanyikan lagu kebangsaan, upacara bendera, dan menamai kelas dengan nama pahlawan.

Berdasarkan data penelitian berupa observasi dan wawancara, , pembentukan karakter nasionalis pada peserta didik tidak serta-merta terbentuk dalam waktu singkat. Namun, melalui proses dan tahapan. Guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan penanaman karakter dan membimbing pserta didik dengan sabar, hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemaparan di atas sesuai dengan apa yang disampaikan Lickona karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.<sup>139</sup> Dari pendapat Lickona bahwa karakter dibangun berdasarkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran atau pendidikan. Dalam pembelajaran terjadi proses tranfer nilai atau pengetahuan. Pengetahuan atau nilai yang didapat dari proses

---

<sup>139</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 25.

pembelajaran akan memiliki pengaruh terhadap sudut pandang atau perasaan seseorang, yang kemudian berdampak terhadap bagaimana seseorang mengambil keputusan atau mengambil tindakan. Tindakan tersebut seiring berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter.

Karakter nasionalis yang tertanam kuat pada tingkat sekolah dasar, akan membuat setiap tindakan yang dilakukan disertai dengan sikap nasionalis. Hal itulah yang menjadi harapan dan tujuan diadakannya program madrasah nasionalis ini di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Thomas Lichona karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan dan digunakan untuk merespon suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik

Dalam implementasi program madrasah nasionalis, indikator keberhasilan diukur dari faktor internal yang bersala dari dalam diri individu sekaligus kelompok atau komunitas. Hal ini juga dikemukakan Zubaedi bahwa subjek didik mampu dan mau mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dari dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, standar keberhasilan program nasionalis ini diukur dari capaian individu peserta didik yang terwujud dari perilaku secara sosial.

Dengan seluruh program kegiatan madrasah nasionalis tersebut beberapa yang muali terlihat dari pseserta didik dengan diadakannya program madrasah nasionalis ini diantaranya adalah peserta didik mulai hafal dengan lagu-lagu bangsawan, wawasan seputra pahlawan bertambah, sikap disiplin dan inisiatif peserta didik mulai terbentuk. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya program madrasah nasionalis yang pelaksanaan kegiatannya didominasi kegiatan di luar jam pelajaran, pada nyatanya juga juga memberimbas terhadap setiap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Seluruh kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu membentuk karakter nasionalis peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perkembangan sikap peserta didik, diantaranya disiplin, gotong royong, semakin bertambahnya wawasan seputar Indonesia, serta hafal lagu-lagu kebangsaan. Meskipun beberapa kegiatan belum terlaksana seperti napak tilas, dan study tour. Dikarena waktu yang tidak memungkinkan untuk terlaksananya kegiatan tersebut.

Dengan demikian, upaya Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember untuk membentuk karakter peserta didik yang di dalamnya telah terdapat upaya menghayati sikap nasionalis, peneladanan oleh seluruh elemen sekolah, pembiasaan, pemotivasian, dan penegakan aturan. Semua kegiatan diselenggarakan dalam rangka mengukuhkan

keyakinan, motivasi, serta kesadaran akan pentingnya sikap nasionalis dimiliki peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Nasionalis dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember Tahun 2021/2022**

Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi program madrasah nasionalis. dalam pelaksanaannya pasti terdapat hambatan yang menghambat pendidikan karakter. Dengan mengetahui faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya, hal tersebut tentu akan sangat berguna untuk menentukan langkah selanjutnya secara tepat untuk proses yang lebih baik. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi program madrasah nasionalis. Berikut penjelasannya:

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam implementasi program madrasah ini antara lain sikap kelas sekolah, kooperatif guru yang saling bekerjasama, peserta didik yang patuh dan sinergitas atau dukungan orang tua atau wali peserta didik

Hasil temuan tersebut relevan dengan penjelasan Lickona dalam membentuk karakter diperlukan kerja sama dari berbagai

pihak agar dapat mencapai tujuan pendidikan karakter. Sebagaimana Lickona dalam Zubaedi yang memaparkan pendapatnya bahwa sinergi orang tua, guru, tenaga pendidikan, dan kepala sekolah diperlukan dalam pembentukan karakter. Hanya dengan demikian akan terbentuk iklim atau atmosfer sekolah yang kondusif bagi persemaian nilai-nilai luhur yang disepakati.<sup>140</sup>

Hal ini tentu telah tercermin pada implementasi program madrasah nasionalis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Sinergi kepala sekolah adalah mengusungkan konsep madrasah nasionalis serta memasukan program tersebut ke dalam kurikulum sekolah, sehingga program madrasah nasionalis ini menjadi salah satu dari program prioritas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Adapun sinergi dari para guru adalah sikap kooperatif yang saling bekerjasama dalam melaksanakan program madrasah nasionalis ini. Sedangkan dari peserta didik pun juga turut mendukung menyukseskan pelaksanaan program madrasah nasionalis ini dengan patuh mengikuti arahan dari para guru, sehingga pelaksanaan program ini dapat terlaksanan dengan baik. Adapun dari orang tua adalah memebrikan sinegritas dala bentuk dukungan, baik dukungan berupa materi, waktu , maupun tenaga.

---

<sup>140</sup> Zubaedi, 249.

## b. Faktor Pengambat

Adapun faktor penghambat pelaksanaan implementasi program madrasah nasionalis yang peneliti temukan yaitu waktu, prasarana dan faktor internal dan eksternal pada peserta didik. Hasil temuan tersebut relevan dengan penjelasan Rahmawati yang juga dikutip oleh Sofyan Mustoip memaparkan bahwa dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menunjukkan bahwa, karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.<sup>141</sup>

Adapun Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berkaitan dengan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang dimiliki peserta didik. Sementara Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam pelaksanaan Implementasi program madrasah nasionalis ini hambatan berupa faktor internal dari peserta didik itu sendiri. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru Selain itu faktor penghambat juga berasal dari peserta didik sendiri. Peserta didik yang memiliki karakter yang bermacam-macam, ada

---

<sup>141</sup> Sofyan Mustoip, 51-52.

peserta didik yang tertib, ada juga peserta didik yang tidak tertib saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga proses penanaman sikap nasionalis pun menjadi terhambat dan juga tidak optimal.

Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan implementasi madrasah nasionalis meliputi kendala waktu, sarana dan prasarana. Sebagaimana hasil wawancara peneliti yang menggambarkan Pembentukan karakter di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember dilaksanakan melalui guru dan pembiasaan yang terbentuk di sekolah. Namun, karena padatnya berbagai kegiatan tersebut, seringkali terbentur dengan kegiatan lain. Hasilnya kegiatan madrasah nasionalis harus ditunda atau pelaksanaannya diganti di hari lain. Dari segi prasarana, sudah memiliki tetapi tidak bisa menjangkau seluruh peserta didik mulai dari kelas satu hingga kelas enam, sehingga tidak bisa menyeluruh dalam pelaksanaannya dalam satu waktu.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan implementasi madrasah nasionalis ini meliputi hambatan waktu, sarana dan prasarana, serta faktor internal dan eksternal peserta didik sendiri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi program madrasah nasionalis dalam membentk karkter pesrta didk didik di Madrsah Ibtidiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 meliputi kegiatan napak tilas sejarah yang mengasyikkan, memperkenalkan keberagaman budaya dengan *study tour*, ‘nonton bareng’ film perjuangan, mendengarkan musik yang bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme, menggunakan produk-produk dalam negeri, memperkenalkan anak pada permainan rakyat, menyanyikan lagu kebangsaan, upacara bendera, dan menamai kelas dengan nama pahlawan.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi prgram madrasah nasionalis, yakni Adapun faktor pendukung pelaksanaan implementasi program madrasah nasionalis yaitu dukungan dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali peserta didik, baik berupa dukungan materi maupun dukungan waktu dan tenaga. Adapun faktor penghambat pelaksanaan implementasi program madrasah nasionalis meliputi waktu, prasarana dan faktor internal dan eksternal pada peserta didik.

#### **B. Saran**

1. Kepala sekolah Madrasah Ibtida’iyah Negeri 3 Jember hendaknya mempertimbangkan menyediakan tambahan sarana dan prasarana

seperti layar tancap, dan prasarana lainnya sehingga pelaksanaan program madrasah nasionalis dapat optimal dilaksanakan dalam satu waktu dan dapat menjangkau seluruh peserta didik mulai kelas satu sampai kelas enam.

2. Kepada para guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember hendaknya dalam setiap berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, lebih memperbanyak internalisasi sikap nasionalis serta lebih sering memberikan apersepsi terkait contoh sikap nasionalis dalam kehidupan sehari-hari serta aktif bertukar pendapat terkait isu dan peristiwa terkini yang dihubungkan sikap nasionalis. Dengan begitu program nasionalis bisa diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran.
3. Kepada peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember diharapkan senantiasa mengikuti pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program madrasah nasionalis yang diadakan sekolah dengan tertib. Peserta didik juga diharapkan senantiasa mengikuti arahan dan bimbingan dari bapak dan ibu guru serta senantiasa mematuhi tata tertib madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan dan Muhammad Kadrasi. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Aidah, S. N. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Augraheny, Novyana Dwi. “*Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran di Kelas III SD Negeri Meijing Kalibawang*”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Buan, Y. A. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan di Era Milenial*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Budiarti, M. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Magetan: Ae Media Grafika, 2017.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Fauzi, A. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Hardani.dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardisman. *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. Padang: Andalas University Press, 2017.
- Indrawan.dkk, I. *Manajmen Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Inswide. *Wawasan Pendidikan Karakter*. Pekalongan: Naya Expanding Management, 2021.
- Islam, Saeful. “*Membangun Nilai-nilai Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Kelas IV Melalui Materi Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah*”

- Ibtida'iyah Nurul Islam Al-Hamidy Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019*". Skripsi: IAIN Jember, 2019.
- Juliasarai. "*Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*". Tesis: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Kawentar, Fajar. "*Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri Klaten II Klaten*". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Kusuma, W. *Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Familia, 2017.
- Lufaei. *Nasionalisme Qur'ani Pesan Al Qur'an Untuk Mencintai Tanah Air dan Bangsa*. Serang: The Nuansa Publishing, 2020.
- Mangunhardjana. *Materi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia Puustaka Utama, 2021.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Munifah. *Rekonstruksi Pendidikan Karakter Era Kontemporer*. Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisier, 2012.
- Pujasmara, Destiani Dwi. "*Globalisasi dan Pengaruh Nilai Nasionalisme Bagi Generai Muda*". Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No.3 ( 2021):7430.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisus, 2021.
- Setyowati, Eriva., "*Urgensi Pendidikan Karakter dan Nasionalisme Bagi Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, No. 2, (November 2020), 104.

- Solichah, Aas Siti. *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an*. Pekalongan : Nasya Expanding Management, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bnadung: Alfabeta, 2018.
- Sukatin. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sukiyati. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Suranto, Mukhlis. *Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Suwardani, N. P. *Pendidikan Karakter*. Denpasar: UNHI Press, 2020.
- Syariah, Mujazirotus. "*Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nuru; Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*". Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Ulfatin, N. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori , Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffany, 2014.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2017.
- Widiyono, "*Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi*", Jurnal Populika, Vol.7, No.1 (Januari, 2019), 16.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2015.

## Lampiran 1

### Lampiran 1

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Lutfiani  
NIM : T20184012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 7 Juni 2022  
Saya yang menyatakan



RIZKY LUTFIANI  
NIM. T20184012

## Lampiran 2

### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Madrasah Nasionalis Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.	1. Pendidikan Karakter 2. Karakter Nasionalis 3. Madrasah Nasionalis	1. Pendidikan Karakter a. Pengertian Pendidikan Karakter b. Tujuan Pendidikan Karakter c. Urgensi Pendidikan Karakter 2. Karakter Nasionalis a. Pengertian Karakter Nasionalis b. Urgensi	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan d. Wali kelas 2 e. Wali Kelas 3 f. Wali Kelas 5 g. Siswa Kelas 2 h. Siswa Kelas 3 i. Siswa Kelas 5 2. Observasi 3. Dokumentasi a. Profil Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3	1. Pendekatan kualitatif deskriptif, Jenis penelitian fenomenologi 2. Penentuan subyek penelitian <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data a. Kondensasi data	1. Bagaimana implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi program madrasah

		<p>Karakter Nasionalis</p> <p>c. Strategi Untuk Membangun Karakter Nasionalis</p> <p>3. Madrasah Nasionalis</p> <p>a. Konsep Madrasah Nasionalis</p> <p>b. Konteks Madrasah Nasionalis</p> <p>c. Tujuan Madrasah Nasionalis</p> <p>d. Implikasi Madrasah Nasionalis</p>	<p>Jember.</p> <p>b. Data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.</p> <p>c. Foto-foto pelaksanaan program madrasah nasionalis di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember.</p>	<p>b. Penyajian data</p> <p>c. Kesimpulan atau verifikasi (conclusion rawing/verification)</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>nasionalis dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?</p> <p>3</p>
--	--	---	---	---	--

## Lampiran 3

### PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

#### A. Observasi

1. Letak geografis Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember
2. Ketersediaan sarana dan pra sarana di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember
3. Jumlah Guru dan Staf di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember
4. Kegiatan Madrasah Nasionalis di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember
5. Pelaksanaan implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember
6. Pembiasaan implementasi program madrasah nasionalis dalam membentuk karakter didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember

#### B. Wawancara

##### 1. Kepada Kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember

**Tanya:** Bagaimana konsep Madrasah Nasionalis?

**Jawab:** Madrasah nasionalis merupakan merupakan program yang dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter nasionalis. Dimana di dalamnya berisi memuat serangkaian program kegiatan didalamnya yang memiliki tujuan berusaha menanamkan dan menumbuhkan sikap nasionalis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup madrasah

**Tanya:** Bagaimana latar belakang adanya program Madrasah Nasionalis di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?

**Jawab:** Awalnya satau latar belakang saya memiliki iniiatif untuk membuat program madrasah nasionalis ini berasal dari saya mengamati lingkungan sekitar. Saya perhatikan dan saya melihat bahwa fakta anak-anak itu sekarang sudah mulai tidak melirik lagi terhadap kearifan Indonesia, dalam hal ini adalah makanan, lagu, pakaian, dan yang lainnya. Kenapa saya menyatakan seperti itu? Kita lihat saja sekarang ini contohnya, seringkali terjadi ketika

diminta menyanyi lagu-lagu nasional atau lagu kebangsaan itu tidak bisa, mereka cenderung lebih tahu dan hafal menyanyikan lagu barat dan juga lagu-lagu yang tidak seumuran dengan mereka. Dengan begitu, mereka itu sudah lupa dengan lagu-lagu yang seharusnya mereka tahu yakni lagu-lagu kebangsaan. Terkadang juga disuruh membaca Pancasila, diulang-ulang mereka tidak bisa, tidak hafal. Maka dari situ, saya punya pemikiran bagaimana madrasah kita ini mampu membuat sebuah pola untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam skala madrasah. Apalagi ditambah kita melakukan pembelajaran secara daring selama kurang lebih 2 tahun, dimana pembiasaan dalam rangka pendidikan karakter yang biasanya selalu dilakukan di sekolah, saya yakin kalau di rumah itu entah tetap dilakukan atau tidak. Maka, saya kira pasti pembiasaan yang biasanya dilakukan di sekolah, tidak sepenuhnya diterapkan di rumah. Oleh karena itu, kita fokuskan pada perbaikan karakter anak-anak. Harapan kita adalah ketika anak-anak nanti menyelesaikan baik itu dari kelas 1 sampai kelas 6 rasa nasionalis itu ada pada diri mereka, minimal ketika mereka disuruh membaca Pancasila bisa, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan mereka bisa. Selain itu, madrasah nasionalis ini kita jadikan sebagai ciri khas MIIN 3 Jember. Madrasah hijau sudah banyak. Jadi kita mencari sesuatu yang baru, yang mana masih belum ada madrasah yang membuat program atau membrandingnya. Selain dari niat untuk meneguhkan rasa nasionalis atau cinta tanah air, ini juga menginginkan ciri khas sendiri, maka kita ambil Madrasah Nasionalis ini

**Tanya:** Apa visi misi program Madrasah Nasionalis di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?

**Jawab:** untuk visi misi dari program nasionalis ini diantaranya:

1. Mengukuhkan sikap nasionalis pada peserta didik
2. Mencetak lulusan MIN 3 Jember yang mampu menyanyikan lagu kebangsaan
3. Peserta didik kenal terhadap permainan-permainan rakyat asli Indonesia.

**Tanya:** Apa urgensi dari diterapkannya Madrasah Nasionalis?

**Jawab:** Sangat penting. Karena anak-anak sekarang itu sudah tidak kenal lagi nama pahlawannya. Yang mereka kenal itu bukan pahlawan Indonesia, tapi artis-artis luar. Dan menurut saya sudah saatnya harapan saya dari madrasah nasionalis di MIN 3 Jember ini setidaknya mampu mewarnai dan masi mampu menjagar rasa dan sikap nasionalis itu. Karena memang sekarang ini, yang namanya produk Indonesia itu

sudah tidak ditoleh sama sekali, contohnya dalam hal makanan dan permainan tradisional. saya rasa kita itu masih belum maksimal dalam menanamkan rasa bangga akan ke-Indonesiaan kita. Maka dari itu, kalau bukan kita siapa lagi. Maka kita garap mindset itu kepada anak-anak sejak dini. Kita tanamkan rasa bangga itu kepada anak-anak. Setidaknya ada harapan kecil dari program ini yang membantu anak-anak untuk kenal dan mampu memiliki rasa bangga menjadi warga Indonesia yang akan teraktualisasi dalam hati, pikiran, dan tindakan mereka. Jadi saya kira sangat urgent, apalagi dimasa sekarang. HP misalnya GoFood pasti yang dipesan adalah makanan modern, minuman boba, tidak mungkin cendol atau es dawet.

**Tanya:** Bagaimana implikasi diterapkannya Madrasah Nasionalis?

**Jawab:** Implikasi program madrasah nasionalis ini adalah diantaranya:

3. Peserta didik mengenal sejarah dan budaya Indonesia yang diwujudkan dalam kegiatan madrasah nasionalis.
4. Peserta didik tumbuh sikap nasionalis dalam dirinya melalui berbagai kegiatan-kegiatan dan pembiasaan yang dapat menumbuhkan sikap nasionalis.
5. Peserta didik mengenal bertambah wawasannya terkait keberagaman di Indonesia. Baik keragaman budaya, makanan dan permainan tradisional asli Indonesia.
6. Terbentuknya disiplin, gotong royong, tanggung jawab, dan saling menghargai dimana sikap tersebut merupakan bagian dari mewujudkan sikap nasionalis di lingkup peserta didik.

**Tanya:** Program apa saja yang diterapkan terkait Madrasah Nasionalis?

**Jawab:** Sudah kita siapkan 9 program untuk madrasah nasionalis ini. Yang paling terlihat dari sembilan program yang kita siapkan adalah penamaan kelas dengan nam-nama pahlawan, supaya mereka bertambah pengetahuannya atau paling tidak mereka kenal tentang pahlawan-pahlawan kita. Bahwa kita bisa hidup merdeka sekarang ini adalah berkat dari perjuangan para pahlawan bangsa. Programnya diantaranya ada Napak Tilas Sejarah Yang Mengasyikkan, Memperkenalkan Keberagaman Budaya Dengan Study Tour, Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan, Mendengarkan Musik Yang Bisa Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme, Menggunakan Produk-produk Dalam Negeri, Memperkenalkan Anak Pada Permainan Rakyat, Menyanyikan Lagu

Kebangsaan, dan Upacara bendera.

**Tanya:** Pembiasaan atau penanaman nilai-nilai nasionalis seperti apa yang diterapkan dan ditanamkan kepada peserta didik di sekolah?

**Jawab:** Untuk pembiasaan kita selalu lakukan di awal pembelajaran yaitu selain itu, dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan lain diantaranya meliputi pembiasaan menggunakan produk dalam negeri, dan upacara bendera.

**Tanya:** Apa yang diharapkan dan tujuan utama dari diterapkannya pembiasaan-pembiasaan atau penanaman nilai-nilai nasionalis tersebut?

**Jawab:** Maka, saya kira pasti pembiasaan yang biasanya dilakukan di sekolah, tidak sepenuhnya diterapkan di rumah. Oleh karena itu, kita fokuskan pada perbaikan karakter anak-anak. Harapan kita adalah ketika anak-anak nanti menyelesaikan baik itu dari kelas 1 sampai kelas 6 rasa nasionalis itu ada pada diri mereka, minimal ketika mere disuruh membaca Pancasila bisa, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan mereka bisa. Selain itu, madrasah nasionalis ini kita jadikan sebagai ciri khas MIIN 3 Jember. Madrasah hijau sudah banyak. Jadi kita mencari sesuatu yang baru, yang mana masih belum ada madrasah yang membuat program atau membrandingnya. Selain dari niat untuk meneguhkan rasa nasionalis atau cinta tanah air, ini juga menginginkan ciri khas sendiri, maka kita ambil Madrasah Nasionalis ini

**Tanya:** Apa saja nilai-nilai karakter nasionalis yang sering diterapkan oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember?

**Jawab:** Yang menjadi titik perhatian kita adalah pada tahap mengenalkan anak-anak dengan budaya, pahlawan, makanan dan permainan tradisional, dan tidak kalah penting adalah lagu-lagu kebangsaan. Makanya kita buat kegiatan menghias kelas dengan ornamen yang nasionalis tujuannya adalah agar bermula dari kelas itu tumbuh rasa bangga pada diri anak-anak. Dan saya kira kalau dalam islam itu nasionalis kita menyebutnya dengan *hubbul wathan minal iman* maka dari berbagai kegiatan itu, misalnya menghias kelas anak-anak juga belajar bekerjasama, gotong royong. Tanggung jawab. Saya kira nilai-nilai tersebut secara tidak langsung juga masuk pada kegiatan tersebut.

**Tanya:** Adakah peningkatan karakter nasionalis yang tampak pada peserta didik setelah diterapkannya Madrasah Nasionalis?

**Jawab:** Ada. Sejauh ini yang paling terlihat itu disiplin anak-anak. Selain itu juga semangat mereka untuk jadi petugas upacara itu semakin meningkat. Yang awalnya satu kelas jika ditunjuk menjadi etugas upacara itu tidak ada yang mau, sekarang malah rebutan, semua mau jadi petugas upaca.

**Tanya:** Apa saja fasilitas atau sarana yang telah disediakan sekolah demi menunjang kegiatan Madrasah Nasionalis?

**Jawab:** Kalau fasilitas, saya rasa sudah 80% ya. Untuk nobar film perjuangan misalnya, kita sudah sediakan proyektor, tetapi tetap saja harus digunakan bergantian.

**Tanya:** Alasan setiap kelas dinamai dengan nama-nama pahlawan? Apa tujuannya dan mengapa memilih nama pahlawan tersebut?

**Jawab:** Sudah kita siapkan 9 program untuk madrasah nasionalis ini. Yang paling terlihat dari sembilan program yang kita siapkan adalah penamaan kelas dengan nam-nama pahlawan, supaya mereka bertambah pengetahuannya atau paling tidak mereka kenal tentang pahlawan-pahlawan kita. Bahwa kita bisa hidup merdeka sekarang ini adalah berkat dari perjuangan para pahlawan bangsa. Untuk penamaan kelas dengan nama pahlawan, saya libatkan stakeholder madrasah, guru, masukan dari paguyuban kelas, dan saran dari komite. Kita tampaung menjadi satu. Kita tampung, kemudian kita sesuaikan dengan materi. Toh nanti mereka juga akan melewati masing-masing kelas. Witing tresno jalaran soko kulino. Tahunya anak-anak itu tentang nama pahlawan ya karena dibiasakan setiap hari, melihat setiap, mengamati cerita setiap hari. Dengan begitu, secara tidak langsung karena sudah terbiasa maka akan tertanam dalam memori anak-anak seputar pahlwan kita.

## 2. Kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember

**Tanya:** Kurikulum apa yang digunakan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?

**Jawab:** Menggunakan kurikulum KTSP tahun 2013. Tapi untk buku yang digunakan, menyesuaikan. Kalau ada edisi revisi yang terbaru, kita meenggunakan edisi yang terbaru. Biasanya edisi yang terbru itu tidak sekaligus dari kelas1 sampai kelas 6 itu tidak, tetapi secara bertahap 2 kelas 2 kelas. Contohnya kemarin yang kelas 3 dan kelas 6 sudah pakai edisi 2018, sedangkan kelas yang lainnya masih pake edisi yang 2017. Kita menyesuaikan saja. Kalau untuk KMA nyakita mennggunakan

KMA 184 pembelajarannya di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember ini

**Tanya:** Apa saja yang membedakan antara kurikulum 2013 dan kurikulum khas sekolah?

**Jawab:** Kalau kurikulum khusus itu tidak ada, tetapi untuk program madrasah nasionalis itu dimasukkan dalam dokumen 1. Waktu awal tahun ajaran baru, yang membuat adalah kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum. Apa saja yang dimasukkan dalam program madrasah nasionalis itu kita masukkan disana. Untuk tim pengembang kurikulum ada tiga, yaitu saya bu uyun, bu alfiah, dan bu erni. Program madrasah nasionalis sebenarnya atau pada dasarnya ya mbak ya, programnya memang agak berbeda dengan program lainnya. Itu juga menyesuaikan kurikulum yang berlaku di sekolah, yakni kurikulum 2013

**Tanya:** Adakah filosofi tersendiri dari kurikulum khas tersebut?

**Jawab:** Ada. Filosofinya adalah kan ingin mehidupkan kembali rasa kebangsaan. yang diinginkan itu, anak-anak memiliki sikap kebangsaan, nasionalis ya atau cinta tanah air. mulai mengenal pahlawan-pahlawan, karena itu sudah pudar. Nah dengan cinta tanah air, insyaallah akan mengurangi dampak pengaruh globalisasi seperti tadi untuk tetap mencintai dan bangga terhadap Indonesia. Supaya kita menyadari kemerdekaan ini didapatkan dengan perjuangan yang tidak main-main, maka kita sudah seharusnya mengisi kemerdekaan ini dengan semangat yang baik pula.

**Tanya:** Apa saja mata pelajaran yang berada dalam lingkup kurikulum khas tersebut?

**Jawab:** Untuk kurikulum 2013 nya kita sudah mengembangkan sesuai aturan pemerintah. Nah madrasah nasionalis itu ditambahkan di pengembangan madrasah dan pembiasaan di madrasah. Contohnya di setiap kelas, siswa itu wajib bisa menyanyi beberapa lagu kebangsaan yang sudah dibagi sesuai kelas masing-masing ya, dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 itu pembagiannya juga sudah kita masukkan di dokumen 1. Diusahakan sampai kelas itu anak-anak bisa menghafal selasan lagu-lagu nasionalis ya, itu harapan kita. Karena sekarang dirasa sudah minim mengenal lagu kebangsaan. Kadang lagu-lagu kebangsaan sendiri tidak tahu, tetapi maaf justru lagu modern anak-anak itu lebih tahu. Itu yang lagu-lagu, kemudian untuk program kurikulumnya, kami menyelipkan misalnya noba atau nonton bareng film perjuangan, terutama untuk anak-anak yang kelas tinggi. Kemudian beberapa hari kemarin kita mengajak anak-anak bermain permainan tradisional. Anak-anak membawa permainan tradisional yang dimiliki di rumah. Dalam permainan itu, anak-anak diterapkan untuk sportif, sabar. Saya rasa itu unik,

jadi mengurangi mereka untuk bermain gadget. Saya kira perlu itu dikembangkan.

**Tanya:** Apakah pelaksanaan Madrasah Nasionalis sudah sesuai dengan kurikulum yang dibuat?

**Jawab:** Insyaallah sesuai sudah.

**Tanya:** Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai karakter nasionalis dalam mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember?

**Jawab:** Intergrasi kan pelaksanaan atau hubungannya, jadi program tersebut kan kita masukan di kurikulum kita. Kalau dalam integrasinya pada pelajaran, kita sisipkan , kita senggol-senggol sesuai dengan mata pelajaran atau materi yang dipelajari saat itu. Kita kaitkan dengan contoh atau gambaran sederhana yang mudah dimengerti oleh anak-anak, dan kalau bisa ana-anak aktif memberikan feedback dari contoh itu. Seperti itu mbak.

**Tanya:** Apakah dalam pembuatan kurikulum khas tersebut orang tua juga dilibatkan dalam perumusannya?

**Jawab:** Tidak. Di sekolah kita , ada tim pengembangan kurikulum Orang tua tidak dilibatkan dalam pembuatan kurikulum. Tetapi kemudian hal itu disosialisasikan di rapat wali murid, dan hasilnya wal mrid mendukung.

**Tanya:** Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan kurikulum khas tersebut?

**Jawab:** Kalau faktor penghambat itu waktu. Kadang kita ada agenda untuk mabar film perjuangan, ternyata sering tidak terduga terbentur dengan agenda lain. Memang tidak dipungkiri mbak, bahwa kendala terbesar kita dalam melaksanakan program ini adalah waktu. Sering jadwal pelaksanaan madrasah nasionalis itu benrok atau bertabrakan dengan kegiatan lain, sehingga pelaksanaannya harus diganti di hari lain, ditunda, atau bisa dilakukan tapi tidak full time. Misalnya pada hari sabtu ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan madrasah nasionalis ini, ternyata pada hari itu juga ternyata ada agenda mendadak, jadi mau tidak mau pelaksanaannya harus diganti di hari lain atau ditunda.

**Tanya:** Tindakan solutif apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

**Jawab:** Cari waktu luang yang lainnya.

### **3. Kepada Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember**

**Tanya:** Apa saja bentuk kegiatan yang terlaksana di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Jember rangka pembentukan karakter peserta didik?

**Jawab:** Dari 9 program untuk madrasah nasionalis itu. Banyak yang

sudah terealisasikan mbak. Dan beberapa juga masih belum terlaksana sampai hari ini, diantaranya kegiatan napak tilas dan study tour. Karena kita terbatas dengan waktu juga. Kan kemarin peresmiannya di bulan November, dan berdekatan pula dengan ujiannya anak-anak.

**Tanya:** Bagaimana prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam mendukung pelaksanaan program madrasah nasionalis ini?

**Jawab:** Untuk prasarana di sekolah kita itu sebenarnya sudah cukup baik, tetapi speaker di kelas sudah cukup lama tidak berfungsi lagi. Sehingga untuk kita memperdengarkan musik yang dapat menumbuhkan nasionalis siswa itu, tidak jarang guru yang membawa speaker sendiri, speaker kecil untuk laptop itu kita bawa sendiri dari rumah untuk digunakan di kelas. Tapi juga namanya speaker kecil, jadi mungkin tidak sampai menjangkau anak-anak yang duduk di bagian belakang itu

**Tanya:** Apa saja kendala yang sering ditemui sekolah dalam pelaksanaan program madrasah nasionalis ini?

**Jawab:** Kalau kendala terbesar dalam pelaksanaan program madrasah nasionalis ini mbak, sudah pasti waktu. Apalagi peresmian kemarin di bulan November dimana itu juga berdekatan dengan jadwal semester anak-anak, maka kegiatan yang bisa dilakukan ya tidak semua dari 9 program madrasah nasionalis itu. Hal itu juga disebabkan karena di mulai bulan april, bapak ibu guru juga sudah mulai mengurus untuk penemrimaan peserta didik baru, nah sudah pasti banyak yang para guru siapkan. Apalagi jumlah pendaftar untuk tahun ini meningkat signifikan, dan juga sekolah juga akan melakukan pembangunan untuk penambahan kelas. Tentu saja dalam hal ini seperti bagian kesiswaan juga terlibat di dalamnya. Dan juga ditambah lagi, juga berdekatan dengan bulan Romadhon dan hari raya. Bapak ibu guru juga harus menyiapkan untuk kegiatan pondok Ramadhan. Jadi memang kegiatan yang terlaksana itu beberapa kegiatan saja. Artinya kegiatan madrasah nasionalis yang pelaksanaannya di luar sekolah seperti napak tilas dan *study tour* itu belum terlaksana. Selain itu, Untuk kegiatan nonton bareng film perjuangan ini mbak, kita tidak bisa selesaikan dalam 1 hari. Maksudnya mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 itu, tidak bisa serentak dilaksanakan bersamaan pada waktu yang sama. Dikarenakan keterbatasan ruangan yang digunakan untuk nonton bareng film perjuangan ini terbatas, tidak muat jika menampung seluruh kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Maka, nonton bareng film perjuangan ini dilakukan secara bergantian

**Tanya:** Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalis dan membentuk karakter?

**Jawab:** Respon anak-anak baik, meskipun memang di awal tetap perlu pembiasaan. tapi sejauh ini respon anak-anak positif, dalam artian, anak-anak itu semangat dalam melaksanakan kegiatan madrasah nasionalis ini. dan saya perhatikan itu ada perubahan ya semenjak saat itu, anak-anak itu mulai mengenal nama-nama pahlawan. Pernah saat itu saya coba, kita berdiskusi tentang nama pahlawan. Nah kebetulan anak-anak ada 2 perbedaan pendapat anak-anak. Setelah kita berdiskusi kita mengetahui bahwa ada pahlawan yang memiliki nama yang sama, maksudnya satu nama itu adalah nama dari orang yang berbeda. Selain itu saya juga merasakan kalau anak-anak itu tabah semangat dan disiplinnya semakin baik. Maka dari sana kemudian saya menyimpulkan anak-anak itu sudah mulai ada hasil dari kegiatan madrasah nasionalis ini.

**Tanya:** Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk membangun sinergitas antar wali murid dan sekolah/guru?

**Jawab:** Untuk membangun sinergitas itu, memang kita lakukan dengan diantaranya mensosialisasikan program ini kepada wali murid. Kita sampaikan sedemikian rupa. Tidak hanya program nasionalis ini, tetapi setiap program kita sosialisasikan kepada wali murid, entah itu melalui guru kelas, paguyuban, dan sebagainya.

**Tanya:** Tindakan solutif apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

**Jawab:** Karena terkendalanya yang terbesar adalah waktu, maka kita solusi dengan diganti di waktu lain.

#### 4. Kepada Guru Kelas (2,3, dan 5)

**Tanya:** Bagaimana saja penerapan Madrasah Nasionalis yang telah terlaksana dalam membentuk karakter peserta didik di kelas?

**Jawab:** Untuk penerapan di kelas Contohnya kita mengambil nama tokoh pahlawan untuk dijadikan nama kelas, kita juga belajar seperti apa sosok beliau atau seperti apa sosok kepribadian dari pahlawan ini. Kita pelajari karakternya, lalu kita berusaha untuk meneladani karakter baik yang dimiliki pahlawan tersebut. Seperti pahlawan PB. Soedirman ini contohnya. Beliau dikenal selain sebagai jenderal yang hebat, ternyata beliau merupakan sosok yang memegang teguh norma-norma agama. Beliau dikenal yang selalu menjaga wudhu dan tidak meninggalkan sholat berjama'ah. Nah dari situ kita melihat bahwa di zaman dulu dalam

situasi perang yang seperti itu, beliau tetap menjalankan kewajibannya dengan baik. Itu merupakan karakter yang patut kita contoh, artinya adalah dalam situasi apapun kita harus tetap mendirikan sholat, dan jangan meninggalkan sholat. Selain itu beliau juga dikenal sebagai sosok yang amanah dimana beliau selama beliau menjadi Jenderal dan pemimpin perang, beliau bertanggung jawab dan selalu amanah dalam menjaga kedaulatan Indonesia bahkan ketika keadaannya sedang sakit sekalipun. Karakter tersebut kita belajar untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nah belakangan ini sudah mulai terlihat ada peningkatan. Dalam pembelajaran pun, anak-anak banyak yang berinisiatif untuk meminta lembar pekerjaan yang belum diselesaikan kepada guru untuk di selesaikannya di dalam kelas. Ketika ada kawan yang tidak membawa alat tulis atau alat mewarnai lengkap, peserta didik lain dengan sukarela mau meminjamkan alat mewarnainya. Hal terbukti menunjukkan bahwa karakter disiplin, gotong royong, dan tanggung jawab sudah mulai terlihat pada anak-anak.

**Tanya:** Metode atau strategi apa yang digunakan guru dalam pembentukan karakter di kelas?

**Jawab:** Untuk pembentukan karakter di kelas biasanya kita dengan apersepsi di awal pembelajaran. Jadi tetap kita masuk pada pembelajaran, kita hubungkan dengan sikap nasionalis. Anak-anak itu sekarang sudah pintar mbak, artinya mereka mulai bisa mengaitkan perilaku atau bahkan peristiwa yang viral di dunia maya dengan sikap nasionalis. Contohnya ketika kemarin di awal pembelajaran kita di Tema 6 tentang keberagaman. Disana anak-anak itu aktif sekali menunjukkan apa yang dia tahu. Misalnya tentang makanan tradisional, anak-anak menjawab rendang. Nah, mereka tahu kalau rendang itu dinobatkan sebagai makanan terenak di dunia. Kemudian ketika saya membahas tentang tari tradisional, mereka melihat acara pencarian bakat di TV, mereka melihat peserta yang pandai menari. Kemudian anak-anak bertanya apakah dengan kita ikut acara pencarian bakat seperti itu mencerminkan sikap nasionalis. Kemudian saya jelaskan bahwa itu juga mencerminkan sikap nasionalis. Peserta itu membawa kemampuan menarinya, secara tidak langsung juga menunjukkan berbagai keberagaman tari di Indonesia dan juga secara tidak langsung, juga melestarikan tari tradisional yang mana itu merupakan sikap cinta kebudayaan tanah air Indonesia. Dari sini saya kira, pemberian apersepsi seperti ini sangat tepat dilakukan, sehingga anak-anak itu terbiasa menghubungkan apa yang terjadi dengan nilai-nilai yang mereka pelajari.

**Tanya:** Bagaimana pengelolaan kelas pada pembiasaan kegiatan?

**Jawab:** Pembiasaan yang rutin dilakukan adalah menyanyikan lagu kebangsaan sebelum melakukan proses pembelajaran. Selain dilakukan di awal pembelajaran, guru juga menyisipkan nilai-nilai sikap nasionalis saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menyisipkan nilai-nilai nasionalis dengan mengaitkan materi dalam pembelajaran dengan aktivitas kegiatan sehari-hari, baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Tak jarang guru memberikan apersepsi di awal proses pembelajaran dengan contoh tindakan yang menunjukkan sikap nasionalis.

**Tanya:** Bagaimana kemampuan/respon peserta didik dalam melakukan pembiasaan misalnya menyanyikan lagu-lagu nasional?

**Jawab:** Untuk pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional, pada awalnya memang perlu pembiasaan dulu. Baru setelah itu perlahan-lahan anak-anak bisa mengikuti. Perlahan-lahan sudah bisa menyesuaikan dengan tempo lagu. Anak-anak itu kalau diajak menyanyi, apalagi diiringi dengan musik lebih senang mereka. Dan apalagi mereka sudah paham ketukannya, tempo masuknya lagu, anak-anak lebih mudah mengafalkan. Dan biasanya untuk instrumennya, saya pilih yang suasananya gembira, supaya anak-anak lebih semangat. Saya biasanya untuk ini memilih lagu atau musik yang instrumennya halus mbak. Seperti lagu Rayuan Paulau Kelapa, Indonesia Pusaka, dan tanah Tanah Airku seperti itu. Menurut saya lagunya pas sekali untuk suasana pada jam istirahat.

**Tanya:** apakah ada strategi atau cara khusus yang diterapkan di kelas untuk menanamkan sikap nasionalis?

**Jawab:** mungkin lebih tepatnya bukan metode yang berbeda ya mbak, tetapi konsep yang saya terapkan di kelas saya. Jika kelas lain banyak yang pahlawan dan sejarah, maka di kelas saya, kelas 4 itu adalah keberagaman Indonesia. Karena menurut saya keberagaman dan kekayaan di Indonesia baik itu budaya, makanan, tarian, bahkan kekayaan alam dan sumber daya kita, menurut saya juga penting diketahui oleh peserta didik. Jadi tidak melulu bahwa sikap nasionalis itu tentang menghargai sejarah, tetapi sikap nasionalis itu juga merupakan rasa bangga terhadap keberagaman dan kekayaan budaya dan sumber daya Indonesia. Wisata alam, pegunungan, pantai, bahkan hal yang menjadi ikon Indonesia di mata Internasional seperti keindahan pulau Bali dan hewan komodo yang hidup di pulau komodo di Indonesia, saya pikir dengan rasa bangga dengan itu semua dan mau melestarikannya. Saya kira itu juga merupakan

penanaman sikap nasionalis juga.

**Tanya:** Apa faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di kelas?

**Jawab:** Kalau penghambat, tidak kita pungkiri bahwa kadang anak-anak itu rame sendiri, tidak mendengarkan ketika guru memberi penjelasan. Tapi kemudian kita arahkan agar tidak seperti itu.

**Tanya:** Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

**Jawab:** Nah biasanya kita memberi punishment berupa menyanyikan lagu kebangsaan di depan kelas. Dan terkadang juga kita suruh mereka untuk menyapu membersihkan kelas atau depan kelas. Dan saya rasa itu cukup efektif ya mbk, dalam mengatur anak-anak. Walaupun sudah diberi ditegur dan diberi *punishment*, juga terus kembali lagi seperti itu. Kalau seperti itu kan guru hanya bisa berupaya dengan semaksimal mungkin membentuk karakter nasionalis peserta didik, tapi kita juga tidak memungkiri bahwa faktor internal peserta didik itu juga sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter peserta didik itu sendiri

**Tanya:** Bagaimana upaya yang dilakukan guru pada anak yang jenuh dengan kegiatan atau pembiasaan tersebut?

**Jawab:** Nah ini juga adalah sebenarnya bagaimana pintar-pintarnya guru dalam mengelola suasana kelas. Anak-anak itu fokus hanya bisa di awal pembelajaran, tidak mungkin bisa fokus dari awal sampai selesai pembelajaran. Nah cara saya adalah, biasanya saya membimbing di awal pembelajaran, lalu baru setelah itu kita beri tugas. Nah biasanya kalau mau membahas tugas yang sudah diberikan tadi, kita selingi dengan permainan atau ice breaking. Atau bisa juga dengan kita memanfaatkan hiasan kelas kita memanfaatkan ruangan semaksimal mungkin, supaya anak-anak tidak cepat bosan, lebih betah di kelas. Kalau anak-anak senang, kan lebih mudah untuk pelajaran masuk pada mereka.

**Tanya:** Adakah peningkatan karakter nasionalis yang tampak setelah terselenggaranya Madrasah Nasionalis ?

**Jawab:** Kalau karakter nasionalis yang paling tampak itu sudah pasti anak-anak lebih hafal lagu nasionalis, dan saya kira wawasan anak-anak juga sedikit banyak pasti bertambah. Selain itu karakter disiplin dan gotong royongnya mereka juga mulai nampak.

**Tanya:** Menurut bapak ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah menunjang pelaksanaan Madrasah Nasionalis di sekolah ?

**Jawab:** Untuk prasarana di sekolah kita itu sebenarnya sudah cukup baik, tetapi speaker di kelas sudah cukup lama tidak

berfungsi lagi. Sehingga untuk kita memperdengarkan musik yang dapat mneumbuhkan nasionalis siswa itu, tidak jarang guru yang membawa speaker sendiri, speaker kecil untuk laptop itu kita bawa sendiri dari rumah untuk digunakan di kelas. Tapi juga namanya speaker kecil, jadi mungkin tidak sampai menjangkau anak-anak yang duduk di bagian belakang itu.

## 5. Kepada Siswa/Siswi Kelas 2,3, dan 5

**Tanya:** Apa yang kaliN ketahui tentang sikap nasionalis?

**Jawab:** Sikap nasionalis itu sikap yang cinta dan bangga dengan Indonesia dan keberagamannya.

**Tanya:** Apa contoh contoh sikap cinta tanah air yang kalian ketahui?

**Jawab:** Selalu ikut upacara bendera, hafal lagu-lagu nasional, belajar dengan rajin, bisa kesenian daerah, belajar yang rajin, suka dengan makanan Indonesia.

**Tanya:** Dari sikap tersebut, mana saja yang sudah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari atau ketika di sekolah?

**Jawab:** Kalau upacara selalu ikut, hafal lagu-lagu nasional, belajar dengan rajin, belajar yang rajin, suka dengan makanan Indonesia. Tapi kalau kesenian daerah belum bisa.

**Tanya:** Apakah bapak/ibu guru memberikan pesan- pesan untuk mencintai kebudayaan asli Indonesia?

**Jawab:** iya. Bapak ibu guru etiap pelajaran dan kegiatan hari sabtu selalu bilang kalau kita harus punya karakter nasionalis dan mencintai Indonesia. Biasanya b guru bercerita di awal atau di tengah pelajaran. Saya suka

**Tanya:** Apakah kalian selalu mengitkuti kegiatan madrasah nasionalis di hari sabtu?

**Jawab:** Iya , saya dan temanteman selalu ikut kegiatan

**Tanya:** Apakah di sekolah ini kalian rutin melaksanakan diadakan upacara bendera setiap hari senin?

**Jawab:** Iya selalu.

**Tanya:** Lagu apa saja yang sudah anda kuasai?

**Jawab:** Saya sudah hafal, tapi ada juga yang belum. Tapi setiap hari selalu belajar dan bernyanyi bersama guru dan teman-teman

**Tanya:**Apakah anda senang dengan adanya pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan belajar dimulai?

**Jawab:** Ya, saya senang. Apalagi kalau ada musiknya, tambah semangat.

**Lampiran 4**

**DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN PENELITIAN**



**Wawancara dengan Kepala sekolah**



**Wawancara dengan Koordinator Kurikulum**



**Wawancara dengan Koordinator Kesiswaan**



**Wawancara dengan wali kelas 3**



**Wawancara dengan wali kelas 2**



**Wawancara dengan wali kelas 5**



**Wawancara dengan peserta didik kelas 2,3, dan 5**



**Pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di awal pembelajaran**



**Upacara Bendera setiap hari Senin**



**Peringatan hari besar nasional**

**Ornamen Pendukung Madrasah Nasionalis**



**Mural Nasionalis**



**Biografi Pahlawan**



**Peta Tempel  
Negara Indonesia**



**Lambang Garuda dan Foto  
Presiden dan Wakilnya**



**Poster Pahlawan  
Indonesia**



**Pojok peristiwa  
penting sejarah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Daftar hadir tema nasionalis**



**kantung kata tema nasionalis**



**benda-benda pahlawan/perjuangan**



**Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember**



**Lokasi MIN 3 Jember**

Lampiran 5

**STRUKTUR ORGANISASI  
MADRASAH IBTIDAI'YAH NEGERI 3 JEMBER  
WIROLEGI – SUMBERSARI – JEMBER**



## Lampiran 6

JADWAL KEGIATAN PROGRAM NASIONALISME MIN 3 JEMBER 2021/2022					
NO	HARI/TGL/ WAKTU	JENIS KEGIATAN	PESERTA	URAIAN KEGIATAN	KET
1	Setiap Hari senin	Upacara Bendera	Kls I s/d VI	Kegiatan Rutin	
2	Setiap Hari Sabtu	Mendengarkan Musik Yang Bisa Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme	Kls I s/d VI	Kegiatan Rutin	
3	Setiap hari	Menyanyikan Lagu kebangsaan	Kls I s/d VI	Di kelas masing-masing	
4	Tiap kelas 1 bln sekali	Memperkenalkan Anak Pada Permainan Rakyat	Kls I s/d VI	Pada Jam pemb. Olah Raga	Jadwal terlampir
5	`1 Oktober 2021	Upacara Bendera	Kls I s/d VI	Upacara Hari Kesaktian Pancasila	
6	`4 Oktober 2021	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls I dan II		
7	`5 Oktober 2021	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls III		
8	`6 Oktober 2021	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls IV		
9	`7 Oktober 2021	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls V		
10	`8 Oktober 2021	Menggunakan Produk-produk Dalam Negeri	Kls I s/d VI	BAZAR	Jadwal terlampir
11	`9 Oktober 2021	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls VI		
12	`22 Oktober 2021	Upacara Bendera	Kls I s/d VI	Upacara Hari Santri	
13	`10 Nop 2021	Upacara Bendera	Kls I s/d VI	Upacara Hari Pahlawan	
14	`20 Nop 2021	Memperkenalkan Anak Pada Permainan Rakyat	Kls I s/d VI	Hari anak Nasional	
15	`11 Des 2021	Napak Tilas Sejarah Yang Mengasyikkan			
16	`14 Feb 2022	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls I dan II		
17	`15 Feb. 2022	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls III		
18	`16 Feb 2022	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls IV		
19	`17 Feb 2022	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls V		
20	`19 Feb 2021	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls VI		
21	`2 Maret 2022	Memperkenalkan Keberagaman Budaya Dengan Study Tour	Kelas VI	Rekreasi Akhir Sekolah	
22	`14 Maret 2022	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls I dan II		
23	`15 Maret 2022	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls III		
24	`16 Maret 2022	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls IV		
25	`17 Maret 2022	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls V		
26	`18 Maret 2022	Menggunakan Produk-produk Dalam Negeri	Kls I s/d VI	BAZAR	Jadwal terlampir
27	`19 Maret 2022	Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan	Kls VI		
28	`2 Mei 2022	Upacara Bendera	Kls I s/d VI	Hari Pendidikan Nasional	
29	`11 Juni 2022	Napak Tilas Sejarah Yang Mengasyikkan			

**Lampiran 7**

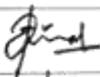
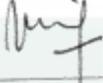
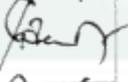
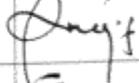
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Nama : Rizky Lutfiani

NIM : T20184012

Judul : Implementasi Program Madrasah Nasionalis Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Lokasi : JL. Mahoni No. 20 Wirolegi, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 7 Maret 2022	Observasi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada TU, Ervan Iswanto	
2.	Rabu, 9 Maret 2022	Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah	
3.	Kamis, 24 Maret 2022	Wawancara dengan Koordinator bidang Kurikulum	
4.		Wawancara dengan wali kelas 3A KHR. As'adSyamsul Arifin	
5.		Wawancara dengan wali kelas 2B dr.RM. Soebandi	
6.	Sabtu, 16 April 2022	Wawancara dengan wali kelas 5A Panglima Besar Soedirman	
7.		Wawancara dengan Koordinator bidang Kesiswaan	
8.		Wawancara dengan siswa kelas 2	
9.		Wawancara dengan siswa kelas 3	
10.		Wawancara dengan siswa kelas 5	
11.	Rabu, 20 April 2022	Meminta surat selesai penelitian kepada madrasah	

Jember, 20 April 2022

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember



DEDI EFFENDI, S.Ag., M.MPd

Scanned by TapScanner

## Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://itk.uin-jember.ac.id> email : [tarbiah.uinjember@gmail.com](mailto:tarbiah.uinjember@gmail.com)

Nomor : B-2524/ln.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember  
Jl. Mahoni No.20 Wirolegi, Kecamatan Sumbersari, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184012

Nama : RIZKY LUTFIANI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Program Madrasah Nasionalis dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MIN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 selama 40 ( empat puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2022

Dekan,

Ny. Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER**  
Jl. Mahoni No. 20 Wirolegi Sumbersari Jember 68121  
Telp. (0331) 326062 email: minsumbersari@gmail.com

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 231/MI.13.32.3/PP.00.9/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dedi Ependi, S.Ag.M.MPd**  
NIP : **197404082007011028**  
Jabatan : **Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER tersebut dibawah ini:

Nama : **Rizky Lutfiani**  
NIM : **T20184012**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Program studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul **"Implementasi Program Madrasah Nasionalis Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022"** yang dilaksanakan dari tanggal 08 Maret 2022 - 20 April 2022 di MIN 3 Jember.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Juni 2022



Scanned by TapScanner

## Lampiran 10

### Dokumen Madrasah Nasionalis

KEPALA  
MIN 3 JEMBER



# PERSIAPAN LAUNCHING MIN 3 JEMBER SEBAGAI “MADRASAH NASIONALIS”

TANGGAL 10 NOVEMBER 2021

## PROGRAM KEGIATAN PENDUKUNG

- 1. Napak Tilas Sejarah Yang Mengasyikkan.
- 2. Memperkenalkan Keberagaman Budaya Dengan Study Tour.
- 3. Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan
- 4. Mendengarkan Musik Yang Bisa Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme.
- 5. Menggunakan Produk-produk Dalam Negeri.
- 6. Memperkenalkan Anak Pada Permainan Rakyat
- 8. Menyanyikan Lagu Kebangsaan
- 9. Upacara bendera

## ORNAMEN PENDUKUNG DI MADRASAH

- FOTO FOTO PAHLAWAN
- PETA TEMPEL NEGARA INDONESIA
- PATUNG GARUDA PANCASILA
- BENDA BENDA PAHLAWAN / PERJUANGAN

## ORNAMEN DI KELAS

---

- FOTO FOTO PAHLAWAN
- GARUDA PANCASILA
- BENDA BENDA PAHLAWAN / PERJUANGAN

## TEKNIS PELAKSAAN PROGRAM

---

- **1. Napak Tilas Sejarah Yang Mengasyikkan.**  
Menapaktilasi perjalanan perjuangan para pahlawan didaerah sekitar
- **2. Memperkenalkan Keberagaman Budaya Dengan Study Tour.**  
Study tour ke museum para pahlawan
- **3. Nonton Bareng ( Nobar ) Film Perjuangan**
- Peserta didik setiap kelas bergantian menonton kisah perjuangan para pahlawan
- **4. Mendengarkan Musik Yang Bisa Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme.**
- Diputar music perjuangan dan lagu lagu nasional setiap waktu istirahat

## TEKNIS PELAKSAAN PROGRAM

---

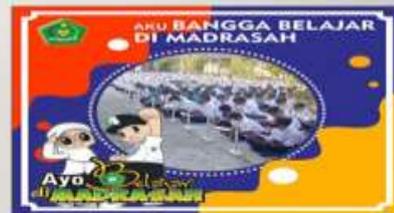
- **5. Menggunakan Produk-produk Dalam Negeri.**
- **Memulai mengenalkan produk asli Indonesia kepada anak didik serta memulai diri anak dengan memakai produk lokal**
- **6. Memperkenalkan Anak Pada Permainan Rakyat**
- Peserta didik dikenalkan permainan rakyat pada saat olah raga
- **8. Menyanyikan Lagu Kebangsaan**
- **Kewajiban hafal lagu kebangsaan di masing-masing kelas secara berjenjang**
- **9. Upacara bendera**
- **Dilaksanakan setiap hari senin dan hari hari besar nasional lainnya**

## KATA KUNCI

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

BARANG SIAPA BERSUNGGUH-SUNGGUH  
MAKA AKAN BERHASIL

## NASIONALIS ITU:



## TANTANGAN



## TERIMA KASIH

MARI BERJUANG BERSAMA – SAMA  
UNTUK MEWUJUDKAN PERUBAHAN  
MERDEKAAA!!!

## Lampiran 11

### Daftar Lagu Wajib Nasional

#### **Garuda Pancasila**

Ciptaan : Sudharnoto

Garuda Pancasila Akulah pendukungmu  
Patriot proklamasi Sedia berkorban untukmu  
Pancasila dasar negara  
Rakyat adil makmur sentosa  
Pribadi bangsaku  
Ayo maju maju ayo maju maju ayo maju maju

#### **Ibu kita Kartini**

Ciptaan : W.R Supratman

Ibu kita Kartini  
Putri sejati  
Putri Indonesia  
Harum namanya

Ibu kita Kartini  
Pendekar bangsa  
Pendekar kaumnya  
Untuk merdeka

Wahai ibu kita Kartini  
Putri yang mulia  
Sungguh besar cita-citanya bagi Indonesia

#### **Indonesia Raya**

Ciptaan : W.R Supratman

Indonesia tanah airku  
Tanah tumpah darahku  
Disanalah aku berdiri jadi pandu ibuku  
Indonesia kebangsaanku  
Bangsa dan tanah airku  
Marilah kita berseru Indonesia bersatu

Hiduplah tanahku iduplah negeriku  
Bangsaku rakyatku semuanya  
Bangunlah jiwanya bangunlah badannya  
Untuk Indonesia raya

Indonesia Raya  
Merdeka merdeka  
Tanahku negeriku yang kucinta  
Indonesia Raya  
Merdeka merdeka  
Hiduplah Indonesia raya

### **Hari Merdeka**

Ciptaan : H.Mutahar

Tujuh belas Agustus Tahun empat lima  
Itulah hari kemerdekaan kita  
Hari merdeka nusa dan bangsa  
Hari lahirnya bangsa Indonesia  
Merdeka

Sekali merdeka tetap merdeka  
Selama hayat masih ditanggung badan  
Kita tetap setia tetap sedia  
mempertahankan Indonesia  
Kita tetap setia tetap sedia  
Membela negara kita

### **Hallo-Hallo Bandung**

Ciptaan : Ismail Marzuki

Jalo-halo Bandung  
Ibukota periang  
Halo-halo Bandung  
Kota kenang-kenangan  
Sudah lama beta  
Tidakberjumpa dengan kau  
Sekarang telah menjadi lautan api  
Mari bung rebut kembali

### **Dari Sabang sampai merauke**

Ciptaan : R.Suharjo

Dari sabang sampai merauke  
Berjajar pulau-pulau  
Sambung menyambung menjadi satu  
Itulah Indonesia  
Indonesia tanah airku Aku berjanji padamu  
Menjunjung tanah airku Tanah airku Indonesia

**Maju Tak Gentar**  
Ciptaan : C. Simanjuntak

Maju tak gentar  
Membela yang benar  
Maju tak gentar  
Hak kita diserang

Maju serentak  
Mengusir penyerang  
Maju serentak  
Tentu kia menang

Bergerak bergerak  
Serentak menerkam  
Menerjang terjang tak gentar  
Tak gentar tak gentar menyerang menyerang  
Majulah majulah menang

**Satu Nusa Satu Bangsa**  
Ciptaan : L.Manik

Satu nusa satu bangsa  
Satu bahasa kita  
Tanah air pasti jaya  
Untuk selama-lamanya

Indonesia pusaka  
Indonesia tercinta  
Nusa bangsa dan bahasa  
Kita bela bersama

**Syukur**

Ciptaan : H.Mutahar

Dari yakinku teguh  
Hati ikhlasku penuh  
Akan karuniamu  
Tanah air pusaka  
Indonesia merdeka  
Syukur aku sembahkan  
kehadiranMu Tuhan

Dari yakinku teguh  
Cinta ikhlasku penuh  
Akan jasa usaha  
Pahlawanku yang baka

Indonesia merdeka  
Syukur aku hajukan  
Ke bawah duli tuan

Dari yakinku teguh  
Bakti ikhlasku penuh  
Akan azas rukunmu  
Pandu bangsa yang nyata  
Indoneasia merdeka  
Syukur aku hajukan  
Ke hadapanmu tuan  
Sang merah putih yang perwira  
Berkibarlah selama-lamanya

Kami rakyat Indonesia  
Bersedia setiap masa  
Mencurahkan segenap tenaga  
Supaya kau tetap cermerlang

Tak goyang jiwaku menahan rintangan  
Tak gentar rakyatmu berkorban  
Sang merah putih yang perwira  
Berkibarlah selama-lamanya

### **Desaku**

Ciptaan : L.Manik

Desaku yang kucinta  
Pujaan hatiku  
Tempat ayah dan bunda  
Dan handai taulanku  
Tak mudah ku lupakan  
Tak mudah bercerai  
Selalu kurindukan  
Desaku yang permai

### **Berkibarlah Benderaku**

Ciptaan : Ibu Sud

Berkibarlah benderaku  
Lambang suci gagah perwira  
Di seluruh pantai Indonesia  
Kau tetap pujaan bangsa  
Siapa berani menurunkan engkau  
Serentak rakyatmu membela

Sang merah putih yang perwira  
Berkibarlah selama-lamanya

### **Mengheningkan Cipta**

Ciptaan : T.Prawit

Dengan seluruh angkasa raya memuji  
Pahlawan negara  
Kau gugur remaja di ribaan bendera  
Bela nusa bangsa  
Kau ku kenang wahai bunga putra bangsa  
Harga jasa  
Kau cahya pelita  
Bagi Indonesia merdeka

### **Bendera Merah Putih**

Ciptaan : Ibu Sud

Bendera merah putih  
Bendera tanah airku  
Gagah dan jernih tampak warnamu  
Berkibarlah di langit yang biru  
Bendera merah putih  
Bendera bangsaku

### **Bagimu Negeri**

Ciptaan : Kusbini

Padamu negeri kami berjanji  
Padamu negeri kami berbakti  
Padamu negeri kami mengabdikan  
Bagimu negeri jiwa raga kami

### **Rayuan Pulau Kelapa**

Ciptaan : Ismail Marzuki

Tanah airku Indonesia  
Negeri elok amat ku cinta  
Tanah tumpah darahku yang mulia  
Yang ku puja sepanjang masa

Tanah airku aman dan makmur  
Pulau kelapa nan amat subur  
Pulau melati pujaan bangsa  
Sejak dulu kala

Melambai-lambai

Nyiur di pantai  
Berbisik-bisik  
Raja Kelana

Memuja pulau  
Nan indah permai  
Tanah airku  
Indonesia

### **Hymne Guru**

Ciptaan : Santoso

Terpujilah wahai engkau ibu bapak guru  
Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku  
Semua baktimu akan ku ukir di dalam hatiku  
Sebagai prasasti terima kasihku tuk pengabdianmu  
Engkau sebagai pelita dalam kegelapan  
Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan  
Engkau patriot pahlawan bangsa  
Tanpa tanda jasa

### **Bangun Pemuda Pemudi**

Ciptaan : A. Simanjuntak

Bangun pemudi pemuda Indonesia  
Tangan bajumu singsingkan untuk negeri  
Masa yang akan datang kewajibanmu lah  
Menjadi tanggunganmu terhada nusa  
Menjadi tanggunganmu terhada nusa

Sudi tetap berusaha jujur dan ikhlas  
Tak usah banyak bicara trus kerja keras  
Hati teguh dan lurus pikir tetap jernih  
Bertingkah laku halus hai putra negeri  
Bertingkah laku halus hai putra negeri

### **Tanah Airku**

Ciptaan : Ibu Sud

Tanah airku tidak kulupakan  
Kan terkenang selama hidupku  
Biarpun saya pergi jauh  
Tidak kan hilang dari kalbu  
Tanahku yang ku cintai  
Engkau ku hargai

Walaupun banyak negeri ku jalani

Yang masyhur permai dikata orang  
Tetapi kampung dan rumahku  
Disanalah ku rasa senang  
Tanahku tak kulupakan  
Engkau ku banggakan

### **Gugur Bunga**

Ciptaan : Ismail Marzuki

Betapa hatiku takan pilu  
Telah gugur pahlawanku  
Betapa hatiku takan sedih  
Hamba di tinggal sendiri

Seiapaakah kini plipur lara  
Nan setia dan perwira  
Siapaakah kini pahlawan hati  
Pembela bangsa sejati

Telah gugur pahlawanku  
Tunai sudah janji bakti  
Gugur satu tumbuh seribu  
Tana air jaya sakti

### **Indonesia Pusaka**

Ciptaan : Ismail Marzuki

Indonesia tanah air beta  
Pusaka abadi nan jaya  
Indonesia sejak dulu kala  
Selalu dipuja-puja bangsa

Disana tempat lahir beta  
Dibuai dibesarkan bunda  
Tempat berlindung di hari tua  
Tempat akhir menutup mata

Sungguh indah tanah air beta  
Tiada bandingnya di dunia  
Karya indah Tuhan Yang Maha Kuasa  
Bagi bangsa yang memujanya

Indonesia ibu pertiwi  
Kau ku puja kau ku kasihi  
Tenagaku bahkan pun jiwaku  
Kepadamu rela kuberi

## **BIODATA PENULIS**



Nama : Rizky Lutfiani  
NIM : T20184012  
TTL : Jember, 16 November 1999  
Alamat : Dusun Besuki Desa Sidomekar RT.01 RW.26  
Kecamatan Semboro Kabupaten Jember  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Taman Kanak-kanak : TK Puspita PGRI
2. Sekolah Dasar : SD Negeri Sidomekar 05
3. SMP : SMP Neger 01 Semboro
4. SMA : SMA Negeri 2 Tanggul
5. Perguruan Tinggi : UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Staff bidang usaha Koperasi Mahasiswa UIN KHAS Jember
2. Sekretaris 2 Forum Studi Aswaja UIN KHAS Jember